

**IMPLEMENTASI BUDAYA PEMBIASAN 5S (SENYUM, SAPA,
SALAM, SOPAN DAN SANTUN) DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER RAMAH PADA ANAK USIA DINI DI TK
KHADIJAH 13 PLAMPANGREJO, BANYUWANGI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI BUDAYA PEMBIASAN 5S (SENYUM, SAPA,
SALAM, SOPAN DAN SANTUN) DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER RAMAH PADA ANAK USIA DINI DI TK
KHADIJAH 13 PLAMPANGREJO, BANYUWANGI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
Lanti Erdayana
NIM : 214101050006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI BUDAYA PEMBIASAN 5S (SENYUM, SAPA,
SALAM, SOPAN DAN SANTUN) DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER RAMAH PADA ANAK USIA DINI DI TK
KHODIJAH 13 PLAMPANGREJO, BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Lanti Erdayana
NIM : 214101050006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ali Mukti, M.Pd
NIP. 199112302019031007

IMPLEMENTASI BUDAYA PEMBIASAN 5S (SENYUM,
SAPA, SALAM, SOPAN DAN SANTUN) DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RAMAH PADA ANAK USIA
DINI DI TK KHADIJAH 13 PLAMPANGREJO,
BANYUWANGI

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Selasa


Tanggal : 9 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001


Rivas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

2. Ali Mukti, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Hambah-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam,” (QS. Al-Furqon [25]:63).*



* Kementrian Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo;Abyan, 2014), 365.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupersembahkan ke hadirat Allah SWT, Dzat yang maha pengasih dan Maha Penyayang, Yang telah memberikan nikmat iman, ilmu, kesehatan, dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga setiap huruf dan usaha dalam skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat keberkahan dari-Nya.

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Pujiono dan Ibu Sulastri yang dengan segala kasih sayang yang tulus, kesabaran yang tiada batas, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah hidup saya, telah menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan yang luar biasa. Melalui kerja keras dan pengorbanan yang tidak pernah terucap namun sangat saya rasakan. Bapak dan Ibu telah memberikan teladan hidup yang tidak ternilai dan menjadi landasan utama dalam perjalanan pendidikan saya sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini. Tanpa dukungan moral dan material dari Bapak dan Ibu, saya yakin bahwa pencapaian ini tidak akan pernah tercapai sebagaimana mestinya. Terimakasih untuk Bapak dan Ibu, Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu.
2. Teruntuk kakak laki-laki saya, Tio Qohar Saputra yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk perhatian, serta motivasi yang tidak hanya hadir dalam kata-kata, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata yang menunjukkan kepedulian dan kasih sayang sebagai seorang kakak dan menjadi panutan dalam banyak hal. Terimakasih atas motivasi dan bantuannya selama perjalanan ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-NYA, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Implementasi Metode Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dalam Meningkatkan Karakter Ramah Pada Anak Usia Dini di TK Khadijah 13 Plampangrejo Banyuwangi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S Ag, MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini hingga lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini hingga lancar.
4. Bapak Dr. Khairul Anwar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Ali Mukti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya di tengah-tengah kesibukan untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan, dukungan dalam proses akademik saya.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam proses perkuliahan.
8. Kepala sekolah dan guru TK Khadijah 13 Plampangrejo Banyuwangi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan kenediannya memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
9. Teruntuk Amelia Fernanda Putri Ismail, Ike Permatasari, Vinky Putri Amelia dan Adzrul Kayyusnuha Khorunisa, sahabat penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara. Terimakasih tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
10. Sahabat kuliah penulis Alfiera Talita Rahma, Manda Sandryka, Mundi Tingaling tyas, Alifatur Rizkiyana, Kiki Agustina Rohani, Imelina Sururi Dzauqi dan Arina Khikmatul Maula. Terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan segala bentuk bantuan semasa kuliah, semangat, canda tawa dan dukungan tiada henti dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir untuk diri saya sendiri Lanti Erdayana, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Terimakasih kepada semua pihak-pihak yang sudah memberikan bantuannya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Amin. Semoga Karya Ilmiah ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Jember, 01 Desember 2025
Penulis
Lanti Erdayana
NIM. 214101050006

ABSTRAK

Lanti Erdayana, 2025: Implementasi Budaya Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dalam Meningkatkan Karakter Ramah Pada Anak Usia Dini di TK Khadijah 13 Plampangrejo, Banyuwangi.

Kata Kunci: *Pembiasaan 5s, Karakter ramah, Anak Usia Dini*

Pendidikan karakter paling dasar yang telah diperkenalkan sejak kecil pada saat sekolah dengan pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Di era perkembangan teknologi yang semakin kompleks, anak-anak sekarang dihadapkan berbagai tantangan yang mempengaruhi karakter mereka terutama karakter ramah. Dalam meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini sangat penting karena periode ini, anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Di TK Khadijah 13 sudah menerapkan 5S ini dalam meningkatkan karakter ramah.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana implementasi budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dapat membentuk karakter ramah pada anak di TK Khadijah 13. 2) bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak di TK Khadijah 13 plampangrejo?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di TK Khadijah 13 Plampangrejo Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi 5S di TK Khadijah 13 dilakukan secara konsisten sejak kedatangan siswa di pagi hari, dimana guru menyambut anak-anak dengan senyuman hangat di depan gerbang. Selama kegiatan mengaji iqro', guru membimbing anak dengan komunikasi yang lembut dan santun. Pada kegiatan senam dan membaca doa, anak mengikuti arahan guru dengan sopan dan santun. Selama istirahat anak-anak berinteraksi dengan teman-temannya, sebelum memasuki kelas dan saat akan pulang anak-anak terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan teman sebagai bentuk pembiasaan salam dan sapa. Pembiasaan ini berperan penting dalam meningkatkan budaya nilai 5S dan membangun interaksi sosial yang positif, serta menumbuhkan karakter ramah pada anak usia dini. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya 5S ini di TK Khadijah. Faktor pendukungnya adalah faktor guru dan dukungan orang tua sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor tingkatan umur anak dan minimnya media visual (poster/gambar).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	46

D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	107
BAB V PENUTUP	119
A. Simpulan	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini	19
Tabel 4.1 Data Guru TK Khadijah 13 Tahun 2025	59
Tabel 4.2 Data Murid TK Khadijah 13	59
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana TK Khadijah 13	60
Tabel 4.4 Data penilaian Pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S) Bulan Agustus	89
Tabel 4.5 Temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Pembiasaan Ketika Masuk Gerbang Sekolah dengan senyuman dan berjabat tangan	77
Gambar 4.2 Foto Pembiasaan Ketika Masuk Kelas dengan mengantri secara tertib, sopan dan santun	77
Gambar 4.3 Foto Kegiatan Pembiasaan ngaji iqroo' dengan sopan dan santun	78
Gambar 4.4 Foto kegiatan pembelajaran inti mendengarkan dengan sopan.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini kerap disebut sebagai masa emas *Golden Age* yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia¹. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang N0.20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut².

Dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan dasar anak diasah agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada masa ini, perkembangan otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Permendikbud NO.137 Tahun 2014, Bab 1 Pasal 1 Butir 2 menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif,

¹ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* no. 02 (2016): 1–7.

² Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 192–209.

bahasa, sosial emosional, serta seni³.

Masa usia dini adalah masa penentu perkembangan anak, pada masa ini pula seorang anak sangat membutuhkan stimulasi untuk memperoleh pendidikan dan rangsangan yang tepat dalam menuju tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia dini akan mampu menyerap dengan cepat segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam tumbuh kembang fisik, mental dan sosial anak. Pendidikan anak usia dini merupakan penentu pembentukan karakter manusia.

Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi isu yang semakin penting dalam konteks pendidikan. Di usia ini, anak-anak berada dalam tahap untuk membentuk kepribadian dan karakter. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional⁴. Salah satu penerapan yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter yang baik adalah melalui metode pembiasaan 5S, yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun. Metode ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan interaksi sosial, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khanif Maksun dan Nilsi Suandari, menyatakan bahwa metode pembiasaan 5S (senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) memberikan dampak yang lebih baik lagi dari sebelumnya,

³ Yusuf Hidayat and Lela Nurlatifah, "Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022," *Jurnal Intisabi* 1, no. 1 (2023): 29–40, <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>.

⁴ Tin Rustini, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10321>.

dan siswa mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dengan baik⁵.

Metode Pembiasaan 5S ini bukan hanya mengajarkan anak-anak tentang tata krama dan etika tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk membentuk karakter yang baik sejak dini. Penerapan metode ini penting karena anak-anak masih dalam tahap perkembangan dasar, dan apa yang mereka pelajari akan membentuk sikap dan perilaku mereka di masa depan. Melalui pembiasaan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan karakter yang lebih ramah, sopan dan santun dalam berinteraksi mereka dengan orang lain di lingkungan mereka, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan sosial mereka di masa depan.

Namun yang terjadi sekarang ini, pendidikan karakter tidak cukup hanya berhenti pada teori, tetapi juga harus ada praktik nyata yang dapat diimplementasikan sehari-hari. Karakter anak dapat berubah-ubah tergantung pada pengalaman dan bimbingan yang mereka terima selama masa perkembangan awal. Pengalaman dan bimbingan yang diterima oleh anak memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter mereka. Pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan karakter pada anak terutama karakter ramah. Dalam mendidik anak-anak, Al-Qur'an juga memberi petunjuk tentang pentingnya pengetahuan dan pendidikan. Pendidikan yang baik dapat mendukung perkembangan karakter ramah anak di masa depan. Salah satu ayat yang berkaitan dengan hal ini adalah: Surah Luqman (31:18)

⁵ Khanif Maksum, "Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul" IX, no. 2 (2018): 90–97.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”⁶

Adapun tafsiran menurut beberapa tokoh pendidikan Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Ibnu Katsir: Menjelaskan bahwa Jangan memalingkan muka ketika kamu berbicara dengan seseorang, atau ketika mereka berbicara kepada mu, hal yang kamu lakukan itu bermaksud untuk meremehkan dengan bersikap sombong terhadap mereka. Akan tetapi, bersikaplah lembut dengan mereka dan ceriakan mukamu terhadap mereka⁷.
2. Al-Misbah: Menyatakan bahwa bersikaplah sederhana dalam berjalan, yaitu jangan membusungkan dada dan jangan membungkuk seolah-olah sedang sakit. Jangan terburu-buru dan jangan buang waktu terlalu lambat. Kemudian bersikaplah lemah lembut dalam perbuatan, sikap lemah lembut juga terdapat dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam hal komunikasi⁸.

Isi dari ayat ini mendorong pembentukan karakter yang rendah hati, ramah, dan sopan, yang merupakan inti dari penerapan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Nilai-nilai dalam ayat ini juga membentuk akhlak sosial yang penting dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Dalam

⁶ Kementrian Agama RI, *Mushaf AlQur'an Tajwid dan Terjemah*(Solo:Abyan, 2014), 412.

⁷ Ade Salahudin Permadi and Andriansyah, “Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqmanayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir,” *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 17, no. 6 (2022): 64–76.

⁸ Wan Muhammad Fariq, Amrina Rosyada, and Ulfa Rahma Dhini, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 17-19; Perspektif Tafsir Al-Misbah,” *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 377–94, <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7587>.

konteks ini “Senyum” mencerminkan sikap ramah yang membuat interaksi lebih hangat, sementara “Sapa” mengajarkan kita untuk menyapa orang lain dengan penuh perhatian, menunjukkan rasa hormat. “Sopan” dan “Salam” menekankan pentingnya perilaku yang menghargai orang lain, selaras dengan ajaran untuk tidak memalingkan muka dari manusia karena kesombongan. Terakhir “Santun” mencakup keseluruhan sikap yang menciptakan lingkungan yang harmonis. Dengan mengimplementasikan 5S dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, kita akan menciptakan suasana yang positif yang terkandung dalam ayat tersebut, yaitu saling menghargai dan berinteraksi yang menciptakan karakter ramah.

Di era perkembangan teknologi yang semakin kompleks, anak-anak sekarang dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi perkembangan karakter mereka terutama pada karakter ramah. Berdasarkan penelitian Fadlan Masykura Setiadi di era yang semakin maju banyak teknologi canggih yang telah diciptakan seperti *gadget*⁹. Saat ini penggunaan *gadget* tidak hanya bersal dari kalangan pekerja tetapi semua kalangan termasuk anak-anak yang sudah memanfaatkan *gadget* dalam aktivitas mereka. Penggunaan *gadget* secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan karakter pada seseorang terutama karakter ramah. Contoh aktivitas anak usia dini yang merosot pada karakter ramah seperti, bermain game secara individu selama berjam-jam, menonton video atau youtube sepanjang hari dan menolak

⁹ Fadlan Masykura Setiadi, Sri Maryati, and Angge Sapto Mubharokkh, “Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK Dan SD) Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam,” *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 1–11, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/24432>.

bermain bersama teman. akibatnya, kemampuan membangun hubungan interpersonal yang sehat melemah, dan nilai-nilai seperti empati serta kepedulian sosial mulai terkikis. Pengaruh penggunaan *gadget* terhadap anak usia dini merupakan topic yang semakin relevan dan mendalam seiring pesatnya perkembangan teknologi. Banyak anak yang sudah menggunakan *gadget* mereka tentu dapat memberikan dampak positif maupun negative. Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol atau berlebihan dapat menimbulkan dampak negative yang signifikan. Salah satu dampak yang signifikan adalah perubahan dalam cara anak-anak yang kurang berinteraksi dengan teman sebaya dan orang disekitarnya. Anak jadi kehilangan minat dalam kegiatan lain. Dampak ini membuat penurunan karakter ramah pada anak.

Dalam meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini sangat penting karena periode ini, anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi mereka, dan memahami nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungan mereka. Karakter ramah meliputi kemampuan anak untuk menunjukkan sikap positif terhadap orang lain, seperti menyapa, tersenyum dan berbicara dengan sopan serta menghargai perasaan orang lain. karakter tersebut harus dibentuk secara aktif melalui pembiasaan seperti metode pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Pembentukan karakter lebih efektif jika dimulai sejak usia dini¹⁰.

Salah satu karakter ramah yang baik mempunyai karakter perkembangan sosial. Sosial emosional memainkan peran yang sangat penting

¹⁰ Saadatul Kholidiyah, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 33, <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4086>.

dalam kehidupan. Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses tumbuh seseorang untuk mencapai kematangan dengan merujuk pada suatu perasaan dan pikiran tertentu karena adanya dorongan ingin tahu terhadap sekitarnya terkait dalam konteks sosial dalam mengontrol dan mengekspresikan emosi, mengembangkan interpersonal¹¹.

Perkembangan sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun dan merawat pertemanan. Keluarga sebagai tempat belajar anak, mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan perkembangan sosial. Karena sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan hubungan sosial manusia menunjukkan, bahwa pengalaman sosial awal adalah keluarga yang dimulai pada masa kanak-kanak akan menatap pada diri seseorang dan mempengaruhi kehidupan orang tersebut¹².

Pada implementasi metode 5S ini bukan hanya mengajarkan anak-anak tentang tata karma dan etika sosial, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk membentuk perilaku sosial yang baik sejak dini. Penerapan metode ini penting karena anak-anak masih dalam tahap perkembangan dasar, dan apa yang mereka pelajari akan membentuk sikap dan perilaku mereka di masa depan. Melalui pembiasaan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan karakter yang lebih ramah, sopan dan santun dalam berinteraksi mereka

¹¹ Hj. Rahimah Rahimah, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional AUD(STPPA Tercapai)Di TK Indriyasana," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 80–92, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3502>.

¹² Novi Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (2017): 133–47, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>.

dengan orang lain dilingkungan mereka, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan sosial mereka di masa depan. Oleh karena itu, penerapan metode pembiasaan yang efektif sangat diperlukan untuk membangun karakter yang positif, termasuk karakter ramah.

Berdasarkan observasi awal pada 20 November 2024 di lembaga TK Khodijah 13 dapat diketahui bahwa penerapan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) untuk meningkatkan karakter ramah sudah diterapkan dengan baik dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa¹³. Setiap pagi, anak-anak disambut dengan senyuman hangat dari para guru, yang menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan. Selain itu, anak-anak diajarkan untuk saling menyapa dan mengucapkan salam saat bertemu, yang memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga membangun keterampilan sosial mereka. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambatnya, serta mendeskripsikan lebih lanjut mengenai “Implementasi Metode Pembiasaan 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun) Dalam Meningkatkan Karakter Ramah Pada Anak Usia Dini Di Tk Khodijah 13 Plampangrejo, Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi tentang fokus permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

¹³ Guru, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 November 2024

1. Bagaimana implementasi budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dapat membentuk karakter ramah pada anak di TK KHODIJAH 13 Plampangrejo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak di TK Khodijah 13 Plampangrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dapat membentuk karakter ramah pada anak di TK Khadijah 13 Plampangrejo.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak di TK Khodijah 13 Plampangrejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan keilmuan tentang budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan pengetahuan dan dapat menambah wawasan serta memperoleh pengalaman terkait dengan pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini.

b. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmaad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan serta motivasi khususnya terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang ingin menambah ilmu pengetahuan.

c. Bagi Lembaga Penelitian (TK Khodijah 13)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah wawasan serta bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi mengembangkan ilmu pengetahuan pada pendidikan anak usia dini dengan mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Pembiasaan Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia mengacu pada pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah penerapan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi secara praktis sehingga memberikan dampak, baik, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan atau bahkan nilai dan sikap¹⁴. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Proses pembiasaan sebenarnya melibatkan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan.¹⁵

Setiap sekolah memiliki budaya yang unik dan berbeda dengan sekolah lainnya. Meski demikian, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) menonjol sebagai aspek penting dalam membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang lebih baik. Pengertian 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) sebagai berikut:

¹⁴ Hernita Ulfatimah, *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru* (Pekanbaru, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>.

¹⁵ Cindy Anggraeni, Elan Elan, and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109, <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.

- a. Senyum merupakan ekspresi pemancaran wajah yang terjadi akibat bergeraknya bibir yang dapat mengutarakan rasa senang dan suka hati.
- b. Salam merupakan tegur sapa penuh hormat dan rasa damai yang memberikan unsur silaturahmi, suka cita dan sikap hormat kepada orang lain.
- c. Sapa merupakan seperti mendorong seseorang untuk bercakap-cakap yang harus dilakukan dengan sopan santun sehingga akan memudahkan kita dalam berinteraksi dan melakukan keakraban.
- d. Sopan merupakan sikap hormat, beradab dalam berperilaku, santun dalam tutur kata. Maka dari itu setiap bertemu orang lain menerapkan sikap sopan sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain.
- e. Santun merupakan sifat yang halus dan baik hati sehingga mampu berbicara dengan sabar dan tenang serta baik budi bahasanya dalam bertutur maupun baik dalam tata perilakunya ke semua orang¹⁶.

2. Karakter Ramah

Karakter dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak). Berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari

¹⁶ Santa Monica Sinaga Harlen Simanjuntak, Josua Noviardi Tanjung, Risky Siburian, “Pelatihan Kesopanan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 7–21.

diri seseorang¹⁷.

Karakter ramah merujuk pada sikap dan perilaku seseorang yang selalu bersikap baik, sopan, dan menyenangkan kepada orang lain. orang yang memiliki karakter ramah cenderung mudah bergaul, menghargai orang lain, serta mampu menciptakan suasana yang nyaman dan hangat. Anak perlu diajarkan untuk berbicara dengan sopan dan ekspresif, serta mendengarkan dengan baik saat orang lain berbicara sehingga membantu anak memahami pentingnya komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Karakter ini sering kali terlihat melalui senyum, sapaan yang menyenangkan, sikap yang empatik, dan sikap terbuka terhadap orang lain. orang yang ramah juga biasanya dapat membangun hubungan yang baik dengan orang disekitarnya¹⁸



¹⁷ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, ed. Eni Fariyatul Fahyuni (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2016).

¹⁸ Khairunnisa Ulfadhilah, "Penanaman Karakter Disiplin Di Lingkungan Ramah Anak," *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 153–58, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12713>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan peneliti dalam mencantumkan berbagai hasil terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian diringkas. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat kita kaji sebagai penguat antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Syifa Fauziah Nur Inayah dan Novan Ardy Wiyani dengan judul jurnal “Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini” . Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-naturalis. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun di RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan dilakukan melalui tiga bentuk pembiasaan, yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Tiga bentuk pembiasaan tersebut menghasilkan kepribadian anak yang ramah. Keramahan pada anak membuatnya menjadi sosok yang sadar diri, peduli pada sesama, disiplin, mandiri, memiliki kepekaan sosial, dan mampu

mewujudkn lingkungan sekolah yang nyaman dan aman²⁰.

2. Penelitian Taflikhah dengan judul skripsi “ implementasi metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini Di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*), teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tiga analisis alur yang terjadi secara bersamaan yaitu teknik reduksi data, display atau penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu : 1) Karakter bersahabat anak usia dini di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang cukup baik tetapi masih ada sebagian anak dengan usia rendah yang belum maksimal perkembangan karakter bersahabatnya. 2) Implementasi Metode Pembiasaan 3S(senyum, sapa, salam) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan dengan efektif dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan guru, 3) Faktor pendukung dalam pembentukan karakter bersahabat di PAUD Umi Maryam yaitu pertama, faktor kematangan dan adanya kerjasama yang baik antara orangtua dan guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya stimulus yang diberikan guru, anak yang tidak disiplin dan dampak negatif

²⁰ Novan Ardy Wiyani Syifa Fauziah Nur Inayah, “Pembentukan Karakter Ramah Mellalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun (5S) Pada Anak Usia Dini” 2 (2022): 12–25.

dari perkembangan teknologi²¹.

3. Penelitian Despania dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Ramah Anak Untuk Membangun Nilai Karakter Anak Usia Dini Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif *deskriptif*, teknik pengumpulam data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga analisis alur yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak untuk membangun nilai karakter anak usia dini ialah dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, aman, dan nyaman sedangkan yang bertanggung jawab ialah keluarga, masyarakat, sekolah, guru, semua bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak untuk mebangun nilai karakter tersebut. 2. Dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak untuk membangun nilai karakter anak usia dini terdapat faktor pendukung yang pertama ialah faktor guru yaitu, sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak, dan yang kedua yaitu faktor siswa, aktivitas siswa juga menjadi faktor dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak untuk membangun nilai karakter anak usia dini. 3. Dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah ramah anak untuk membangun nilai karakter anak usia dini terdapat

²¹ Taflikhah, “Implementasi Metode Pembiasaan 3S (SENYUM, SAPA, SALAM) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang,” 2021, 167–86.

faktor²².

4. Penelitian Syafiqoh Az Zahra. Dengan judul skripsi: “Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK PGRI 04/89 NGALIYAN. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display, dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman pembiasaan anak dalam kegiatan sehari-hari”. Sebelum anak berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting, karena masa anak-anak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar. Dengan diterapkannya pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di TK PGRI 04/89 Ngaliyan ini menimbulkan dampak yang positif yaitu bisa meningkatkan sosial emosional anak menjadi lebih baik karena pembiasaan tersebut

²² Despania, “Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Ramah Anak Untuk Membangun Nilai Karakter Anak Usia Dini Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu,” *Journal of Engineering Research* 10, no. 1 (2023): 35–45.

mempunyai tujuan yang baik untuk kehidupan anak di masa yang akan datang²³.

5. Penelitian Ida Nurjanah, Abdul Halim Sholeh. Dengan jurnal artikel yang berjudul :”Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa D I MIN 02 Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Jenis penelitian ini studi analisis. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program budaya sekolah 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dalam menanamkan sikap religius siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan, direalisasikan dalam 4 bentuk kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian, dan keteladanan. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dengan diawali dari para guru untuk selalu melaksanakan program 5S dan adanya upaya dari pihak sekolah mengundang orangtua siswa untuk selalu mengajak kerjasama agar di rumah siswa selalu menerapkan program tersebut. Dengan pelaksanaan program 5S tersebut, siswa menjadi bersikap sopan, lebih rajin dalam melaksanakan ibadah karena adanya dukungan dari pihak sekolah dan pendidik juga melaksanakannya, sehingga siswa meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh pendidikan²⁴.

²³ Syafiqoh Az Zahra, “Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan,” *Journal of Engineering Research* 10, no. 1 (2023): 35–45.

²⁴ Ida Nurjanah and Abdul Halim Sholeh, “Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di MIN 02 Kota Tangerang Selatan,” *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1 (2020): 58–73.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini.	Persamaan anatara Peneliti sama-sama membahas tentang karakter ramah melalui pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun)penelitian membahas tentang karakter ramah melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah. Penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter ramah sedangkan penelitian saat ini membahas tentang meningkatkan karakter ramah
2.	Implementasi metode pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) untuk meningkatkan karakter bersahabat pada anak usia dini Di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pemalang	Persamaan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang pembiasaan 3S dalam meningkatkan karakter bersahabat sedangkan penelitian saat ini membahas tentang penerapan 5s dalam meningkatkan karakter ramah pada anak.
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Ramah Anak Untuk Membangun Nilai Karakter Anak Usia Dini Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang karakter ramah pada anak usia dini.	Penelitian terdahulu membahas tentang teori yang digunakan pada penelitian ini adalah pengertian sekolah ramah anak sedangkan teori yang digunakan penelitian saat ini adalah penerapan 5s dalam meningkatkan karakter ramah
4.	Pembiasaan Budaya 5s (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial	Persamaan penelitian membahas tentang pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)	Penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan kemampuan sosial emosional sedangkan peneliti saat ini

	Emosional Di TK PGRI 04/89 NGALIYAN.		membahas tentang meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini.
5.	Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa D I MIN 02 Kota Tangerang Selatan.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi penerapan program 5S	Penelitian terdahulu fokus tentang budaya 5s untuk meningkatkan sikap religious untuk siswa sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya adalah penerapan 5s untuk meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini. Penelitian terdahulu lokasi peneliti di D I MIN 02 Kota Tangerang Selatan sedangkan peneliti sekarang lokasnya di TK KHODIJAH 13

Berdasarkan tabel diatas, bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Jadi dapat diketahui dari kelima peneliti tersebut memiliki perbedaan dan saling berkaitan dengan peneliti saat ini yang sama-sama membahas tentang pembiasaan 5S. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah membahas terkait penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Implementasi Metode 5S, sementara penelitian ini memiliki fokus penelitian Bagaimana Implementasi 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dapat membentuk karakter ramah pada anak usia dini. perbedaan dari kelima penelitian adalah tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, tempat penelitian, langkah-langkah dan penerapan yang digunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu beberapa menggunakan aspek perkembangan

agama dan moral untuk meningkatkan sikap religious, media yang digunakan, hasil penelitian dan anak usia dini yang diteliti, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan peningkatan karakter ramah. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yakni bagaimana implementasi 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dapat membentuk karakter ramah pada anak di TK Khodijah 13 Plampangrejo penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan yang jelas mengenai penelitian terdahulu dan penelitian saat ini.

Maka demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul Implementasi Metode Pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dalam Meningkatkan Karakter Ramah Pada Anak Usia Dini Di TK Khodijah 13 Plampangrejo, Banyuwangi ini adalah demi mengembangkan kembali yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berfokus pada pembiasaan 5S. Pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) juga dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, selain itu juga membentuk karakter positif sejak dini dan meningkatkan perkembangan emosional.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Budaya Pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau

pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu mencapai tujuan kegiatan.

Pendapat mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif”. Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan pelaksana yang bisa dipercaya²⁵.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah rencana yang telah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya, implementasi ini tidak hanya aktivitas tetapi suatu kegiatan yang dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya, implementasi ini tidak hanya aktivitas tetapi suatu kegiatan yang dirancang dan

²⁵ Lingkungan Sekolah, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah” 5 (2019): 173–90.

dilaksanakan dengan mengacu pada norma-norma untuk mencapai tujuan kegiatan.

Kebudayaan berasal dari kata sanskerta *buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai sesuatu perkembangan dari mejemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal. Kuntjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu *pertama* sebagai ide, gagasan, nilai-nilai norma-norma peraturan dan sebagainya, *kedua* sebagai aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, *ketiga* benda-benda hasil karya.

Selain pendapat diatas, para ahli juga mendefinisikan budaya, diantaranya sebagai berikut: Selo Soemardijan, budaya merupakan sebuah hasil karya, rasa serta cipta dari masyarakat. R. Soekmono yang merupakan ahli arkeolog juga mengungkapkan pendapat tentang budaya. Budaya merupakan suatu usaha maupun hasil kerja dari manusia yang berupa benda dan juga hasil sebuah pemikiran dari manusia pada saat masa hidupnya. Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, budaya merupakan hasil cipta manusia berdasarkan kepercayaan, adat istiadat, hukum, seni, kesusilaan baik perbuatan maupun benda-benda hasil karya manusia. Sedangkan budaya yang dimaksud penulis yaitu suatu

perbuatan manusia yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri manusia²⁶.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkisambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya²⁷. Pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap dan bertindak. pembiasaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Pembiasaan berisikan pengalaman. Uraian mengenai pembiasaan menjadi rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak usia dini²⁸.

Secara etimologi, pembiasaan dapat diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu menjadi biasa sehingga menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berhubungan dengan teori behavioristic, yang dimana anak-anak di dorong untuk terlibat dalam kegiatan positif atau bisa

²⁶ Dalam Pembentukan and Karakter Siswa, "BUDAYA 5 S (SENYUM , SAPA , SALAM , SOPAN , SANTUN) DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN" 2 (2019): 187–204, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3601261>.

²⁷ Ja'far Amirudin, Elih Herlina, and Hani Siti Nuraeni, "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 82–90, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.258>.

²⁸ Rusiadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 9 (2023): 846–57.

dikatakan hal yang baik sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fadillah “Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada anak”, dapat diamati hubungan atau keterkaitan antara pendapat tersebut di atas dengan metode pembiasaan yang dapat dijelaskan secara berulang-ulang hingga ia dapat memahaminya dan terkonsep didalam hatinya. Metode ini cukup bermanfaat bagi anak usia dini karena anak usia dini cenderung belum terlalu memahami mana yang baik/buruk dan mereka masih suka menerima dan belum banyak mengalami pengaruh negative dari dunia luar. Untuk menanamkan sifat anak diperlukan keseriusan, ketegasan, keteraturan dalam melakukannya sehingga akan menjadi kebiasaan baru dan terbawa sampai hari tua anak tersebut. Berdasarkan semua pendapat diatas penulis menyimpulkan, metode pembiasaan adalah pendekatan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan pada anak. Proses pembiasaan dalam pendidikan adalah hal yang penting diterapkan dan agar menjadi suatu kebiasaan bagi anak tersebut.

Tujuan metode pembiasaan menurut Zakiah Derajat pembiasaan merupakan suatu proses belajar yang didalamnya membentuk kebiasaan baru untuk melengkapi dan memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Tujuannya adalah agar anak akan memiliki sikap dan sifat yang lebih tepat serta positif sesuai pada kebutuhan sehari-hari anak. Namun tidak bertentangan dengan norma yang ada didalam masyarakat. Metode pembiasaan ini memiliki beberapa tujuan anak usia dini antara lain yaitu:

- 1) anak mampu mengikuti serta melakukan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) anak memiliki kreativitas dalam diri.
- 3) anak memiliki sikap yang mandiri.
- 4) anak memiliki rasa tanggungjawab²⁹.

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Syarat pembiasaan terdiri antara lain adalah: pembiasaan itu dimulai sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai pembiasaan lain yang berlawanan dengan hal yang akan dibiasakan, pembiasaan itu hendaknya terus menerus (berulang-ulang) diterapkan secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis³⁰.

Kegiatan pembiasaan yang didesain untuk anak dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut anak bisa dengan langsung mengetahui. Membentuk karakter rama anak melalui kegiatan (5S) senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Secara etimologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya bergantung pada faktor kehidupan sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

- a. Senyum:** Menurut Dale Carnegie berpendapat bahwa salah satu cara yang sangat penting untuk mendapatkan teman dan mengaruhi teman-teman serta orang-orang yang berada di sekeliling kita adalah dengan

²⁹ Limunada Umbase, "Metode Pembiasaa N," *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 04 (2023): 87–96, <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2024/01/9.-Megarini-Metode-Pembiasaan-dalam-pembentukan-karakter-Anak-Usia-Dini-.pdf>.

³⁰ Khalifatul Ulya, "318947-Pelaksanaan-Metode-Pembiasaan-Di-Pendidi-Eb00Eae9," *Asatifa: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.

tersenyum. Ketika individu merasakan kebahagiaan, kesenangan, humor, atau salam, di situlah senyum akan berkembang. Senyum didefinisikan sebagai suatu perubahan suatu ekspresi wajah yang memerlukan terangnya mata, naik serta melengkungnya ke atas sudut mulut, tanpa adanya suara. Senyum adalah kontraksi otot wajah yang lebih ringan dari pada tertawa yang dapat menggambarkan hiburan, kesenangan, lembut kasih sayang, persetujuan, menahan kegembiraan, ironi, cemoohan, atau berbagai emosi lainnya³¹.

- b. **Sapa:** Menurut departemen pendidikan nasional menjelaskan bahwa sapa berarti perkataan untuk menegur. Menegur dalam, hal ini bukan berarti menegur karena salah, melainkan menegur karena kita bertemu dengan seseorang, misalnya saja dengan memanggil namanya atau menggunakan sapaan.
- c. **Salam:** Menurut departemen pendidikan nasional, bahwa salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Pada saat seseorang mengucapkan salam kepada orang lain dengan keikhlasan³².
- d. **Sopan:** sopan meliputi etika dan berperilaku yang baik dalam berinteraksi dan memberikan tatanan nilai untuk memberikan batasan dan panduan bagaimana laku bertindak dalam penerapan nilai-nilai yang sudah dibangun

³¹ Nurliani Firdaus and Ramli, "Senyum : Psikologi Positif Dan Psikologi Islam," *Indonesian Journal of Islamic Counseling* 5, no. 1 (2023): 72–82, <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i1.5359>.

³² Risma Ayu Kusumaningrum, "Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 20–28, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>.

e. **Santun:** Santun meliputi cara berbicara dan berperilaku yang tulus, bisa menghargai dan menjaga perasaan orang lain. Penerapan santun ini akan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara satu sama lain³³. Pengertian sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya dimasyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antara sesama manusia sehingga terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling menghormati³⁴.

Implementasi metode 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) diharapkan untuk memiliki sikap ramah seperti berbicara dengan sopan dan bertegur sapa apabila bertemu dengan seseorang, memiliki etika seperti terbiasanya siswa mengatakan kata maaf dan terimakasih, memiliki sikap ramah seperti terbiasanya siswa mengatakan kata maaf dan terimakasih, memiliki sikap ramah seperti terbiasanya siswa untuk memberikan senyuman, sapaan, dan salam kepada seseorang, peduli sesama seperti terbiasanya siswa untuk saling berbagi kepada orang yang membutuhkan, dan diharapkan siswa selalu menjunjung tinggi etika budaya seperti terbiasanya siswa untuk bertutur kata jujur dalam kehidupan sehari-hari³⁵.

³³ Gampang Saiful Hada and Erna Zumrotun Erna, "Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter Di Sekolah Dasar," *Janacitta* 7, no. 1 (2024): 63–71, <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.3055>.

³⁴ Iwan Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 98–121, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>.

³⁵ Nurul Auliani Husna, Santoso Santoso, and Erik Aditia Ismaya, "Penanaman Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Pada Siswa Sekolah Dasar," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 561–67, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.441>.

- a. Senyum secara fisiologi merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat bergerakanya bibir atau ujung bibir serta disekitarnya mata. Jika bertemu dengan orang lain berilah senyuman, karena terdapat keutaman dari sebuah senyuman. Senyuman merupakan sedekah gratis yang bisa kita lakukan dimanapun, kapanpun dan kepada siapapun, dengan takaran yang tidak berlebihan. Senyum dapat memperkuat ikatan antara siswa dan guru. dengan menyapa satu sama lain dengan senyuman, tercipta suasana yang lebih akrab dan ramah. Contoh penerapan: senyum kepada teman, guru atau orang yang baru dikenal saat berinteraksi.
- b. Sapa atau menyapa seseorang biasanya dilakukan saat kita bertemu atau berpapasan dengan orang lain. sapa adalah bentuk interaksi sosial yang lebih lanjut setelah salam. Menyapa identik dengan menegur, atau bisa berarti mengajak seseorang bercakap-cakap. Menyapa dapat memperkuat hubungan antara individu, baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan yang penuh dengan sapaan dan senyuman akan terasa lebih hangat dan menyenangkan. Contoh penerapan: setelah mengucapkan salam, kita bisa menyapa dengan pertanyaan ringan seperti “apa kabar ibu guru?” atau sekedar memberi perhatian lebih dengan mendengarkan respon mereka.
- c. Salam mengandung unsur silaturahmi, suka cita dan sikap atau pernyataan hormat kepada orang lain. Dalam islami, salam merupakan ibadah. Salam memiliki pengucapan berbeda-beda, dari satu daerah

dengan daerah yang lain. Salam memberikan kesan positif pertama dalam pertemuan, mengurangi jarak emosional, serta menciptakan komunikasi yang lancar dan saling menghargai. Salam juga mencerminkan kesopanan dan etika dalam berinteraksi. Contoh penerapan: mengucapkan salam seperti mengucapkan dengan ramah “selamat pagi,” “assalamu’alaikum,” “halo” ketika bertemu dengan guru dan teman atau orang sekitar³⁶.

- d. Sopan merupakan sikap atau perilaku baik seseorang yang di depan orang lain. Sopan memiliki arti hormat. Seseorang mempunyai kewajiban untuk bersikap sopan dan menghargai orang lain. Dengan bersikap sopan anak disegani orang lain. Karakter sopan harus dibiasakan dan dicontohkan tentang bagaimana bersikap sopan kepada orang lain terutama terhadap orang yang lebih tua. Penerapan sikap sopan membantu individu mengembangkan karakter yang baik, seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab. Dengan menerapkan sikap sopan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, kita dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis dan positif bagi semua orang. Contoh penerapan: menggunakan bahasa yang baik dan tidak kasar saat berbicara dengan orang lain, seperti “Tolong,” “terimakasih,” “maaf,” atau berbicara dengan nada yang lembut dan tidak menyakiti perasaan orang lain.

³⁶ Fitrotul Maulidah and Hendrik Pandu Paksi, “Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) Di SDN Suruh Sidoarjo,” *Jpgsd* 7, no. 4 (2019): 3285–94.

- e. Santun memiliki artian perilaku yang baik terhadap semua orang disekitarnya. Seseorang yang mempunyai sikap santun akan bertingkah laku yang halus, baik serta mempunyai rasa belas kasih yang besar. Santun berarti bertindak dengan cara yang penuh kesopanan, tidak hanya ucapan tetapi juga dalam perilaku. Contoh penerapan: menghormati yang lebih tua seperti ibu guru, memberi kesempatan orang lain untuk berbicara, serta bersikap sabar dan empati terhadap situasi orang. Di sekolah, santun dapat tercermin dalam sikap saling menghargai sesama teman dan guru.

Berikut adalah beberapa manfaat tersebut.

- a. Meningkatkan hubungan sosial yang artinya dengan senyum, salam, dan sapa individu dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dan harmonis dengan orang lain. Sikap sopan dan santun membantu dalam membangun rasa saling menghormati dan menghargai.
- b. Menciptakan lingkungan yang positif yang artinya penerapan budaya 5S membantu menciptakan lingkungan yang ramah, nyaman dan positif. Hal ini berkontribusi pada suasana yang kondusif untuk belajar, bekerja dan berinteraksi.
- c. Mengembangkan kepribadian yang baik yang artinya seseorang yang secara konsisten menerapkan budaya 5s akan mengembangkan kepribadian yang lebih baik, dengan sikap yang lebih terbuka, ramah, dan empati terhadap orang lain.

- d. Meningkatkan reputasi dan citra diri yang artinya sikap sopan dan santun akan meningkatkan citra diri seseorang di mata orang lain. Orang yang selalu menunjukkan senyum, salam dan sapa akan dianggap sebagai individu yang menyenangkan dan bisa diandalkan.
- e. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab yang artinya kesadaran diri dalam menerapkan 5S juga mencakup tanggung jawab untuk konsisten dalam berperilaku baik. Hal ini membantu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab pribadi.
- f. Memperkuat komunikasi yang artinya dengan membiasakan diri untuk senyum, salam, dan sapa. Komunikasi menjadi lebih lancar dan efektif. Orang cenderung lebih lancar dan efektif. Orang cenderung lebih terbuka dan mudah berinteraksi dalam suasana yang hangat dan ramah.
- g. Mengurangi konflik yang artinya sikap sopan dan santun dapat mengurangi potensi konflik dan kesalahpahaman. Ketika semua orang berinteraksi dengan penuh hormat, masalah dapat diselesaikan dengan cara yang lebih konstruktif.
- h. Meningkatkan kualitas hidup yang artinya lingkungan yang dipenuhi dengan senyum, salam, sapa, sopan dan santun menciptakan suasana yang lebih bahagia dan sehat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan
- i. Menjadi teladan bagi orang lain yang artinya dengan menerapkan 5S, seseorang dapat menjadi teladan bagi orang lain, baik di lingkungan

keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sikap ini dapat memotivasi orang lain untuk juga berperilaku baik³⁷.

2. Karakter Ramah Anak

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran sikap perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama hukum tata krama, budaya dan adat istiadat³⁸.

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah upaya untuk mengajarkan peserta didik kebiasaan yang baik (*habituation*), sehingga mereka dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Thomas Lickona mengemukakan karakter sebagai kemampuan seseorang secara alami untuk menangani situasi secara moral. Menurutya, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang membentuk kepribadian seseorang, yang ditunjukkan dalam tindakan nyata seseorang, seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja sama, dan sebagainya³⁹.

Nuraeni menjelaskan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, yaitu:

³⁷ Budaya Senyum and D A N Santun, "Analisis Literatur Kesadaran Diri Terhadap" 9, no. 2 (2024): 128–36.

³⁸ Nik Haryanti et al., "Analisis Pendidikan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum, Sapa, Salam) Kelas Iii Di Sdi Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 1 (2022): 60–70, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.396>.

³⁹ I H Ramoply et al., *Pendidikan Karakter: Penerapan Pendidikan Ramah Anak Di Lingkungan Sekolah* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=pAAcEQAAQBAJ>.

1. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu, karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lain. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun sebaliknya, lingkungan tidak akan menyukai orang yang bersikap tidak jujur dan suka berbuat curang. Sikap jujur perlu ditanamkan pada anak sejak dini, melalui ucapan dan tindakan yang dicontohkan oleh seseorang dewasa, baik guru maupun orang tua, yang dilaksanakan secara terus menerus. Hasil penanaman sikap kejujuran tidak nampak dalam waktu singkat, namun membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan anak berwatak jujur. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, anak menjadi generasi yang berkarakter.

2. Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat waktunya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang tidak terbentuk secara

langsung. Setiap individu membutuhkan proses agar menjadi pribadi yang disiplin tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara saja. Kedisiplinan dapat ditanamkan pada anak melalui pelaksanaan aturan-aturan sederhana, perilaku yang selalu *on time*, maupun tindakan lainnya yang menunjukkan bahwa guru tidak mengulur-ulur suatu aktivitas.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri, dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sikap toleransi akan tumbuh jika anak tumbuh di lingkungan yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya. Oleh karena itu, anak juga membutuhkan model atau contoh yang akan ditiru agar dapat mengembangkan sikap toleransi.

4. Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh individu. Kemandirian dapat membantu seseorang untuk mengembangkan diri atas inisiatif sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. sikap mandiri pada individu harus ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai aktivitas anak, baik saat berada di rumah maupun lembaga pendidikan anak usia dini⁴⁰.

⁴⁰ Muliana Khaironi, "PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI" 01, no. 2 (2017): 82–89.

Pendidikan karakter dalam pembiasaan disekolah perlu diterapkan guna membentuk karakter para peserta didik. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Peserta didik diperlukan adanya suatu pembiasaan pada siswa, karena pembiasaan dapat dilakukan melalui budaya yang ada di sekolah, salah satu budaya yang ada di sekolah. Budaya 3S (senyum, sapa, salam) adalah satu penerapan yang ada di sekolah guna mengembangkan karakter siswanya⁴¹.

Karakter mengacu pada serangkaian (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivations) dan keterampilan (skill). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Potensi karakter yang baik telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan anak sejak usia dini. Melalui penanaman karakter di lingkungan sekolah, diharapkan anak dapat memiliki kecerdasan intelektual dan cara bersikap (attitude) yang baik. Untuk memperoleh hal tersebut maka usaha yang dapat dilakukan adalah melakukan pembinaan, pemeliharaan dan pengembangan karakter anak sebagai bekal di masa depan⁴².

⁴¹ Siti Nurjanah, "Penerapan Nilai Budi Pekerti Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Manshuro Ambon," *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 2, no. 1 (2022): 52, <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1388>.

⁴² Warsini Warsini et al., "Edukasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Sekolah," *Abdimas Kosala: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 33–37, <https://doi.org/10.37831/akj.v3i1.319>.

Pembentukan karakter harus dimulai sejak usia dini. Karakter adalah watak, sifat, tabiat adalah kualitas mental atau moral. Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai kaarakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebijakan. Ramah merupakan karakter pertama dari bersahabat. Secara bahasa ramah adalah “manis tutur kata dan sikapnya”. Dalam pengertian serupa ramah juga dimaknai sebagai “baik hati dan menarik” atau “suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan”. Siapa pun akan menilai orang yang ramah menyenangkan, baik ucapanya maupun perilakunya di hadapan orang lain.

Pada tahap pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk dasar kepribadian anak. Pendidikan karakter di PAUD Bertujuan untuk:

- a. Membangun nilai-nilai dasar: mengajarkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Ini dapat dilakukan melalui cerita, permainan, dan contoh perilaku sehari-hari
- b. Mengembangkan keterampilan sosial: anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, berbagai, dan bekerja sama. Keterampilan ini penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka
- c. Mendorong empati dan kepedulian: mengajarkan anak untuk memahami perasaan orang lain dan berperilaku dengan empati. Ini

membantu mereka untuk lebih sensitive terhadap kebutuhan orang lain dan membangun hubungan sehat.

Thomas Lickona, salah satu tokoh penting dalam konsep pendidikan karakter, menawarkan pendekatan yang berfokus pada tiga aspek utama: knowing (pengetahuan), feeling (perasaan), dan action (tindakan). Konsep ini bertujuan untuk membangun karakter positif, mendewasakan individu, dan memanusiakan mereka. Proses pembentukan karakter melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga dan pendidik di sekolah, yang bersama-sama berperan dalam mendukung pengembangan karakter anak⁴³.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Seiring perkembangan zaman peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter. Dalam peningkatan karakter ramah anak dengan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) juga dapat meningkatkan karakter ramah pada anak. Ramah adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kebaikan, perhatian, dan penghargaan terhadap orang lain. Ramah bukan sekedar tentang memberi pelayanan yang baik, tetapi juga tentang menunjukkan empati, mendengarkan, dan menghargai perasaan serta keberadaan orang lain. Ini adalah bentuk komunikasi non-verbal yang bisa dibaca melalui senyuman, sikap terbuka, dan perhatian tulus terhadap orang lain.

Pentingnya menerapkan karakter ramah:

⁴³ Ramopoly et al., *Pendidikan Karakter: Penerapan Pendidikan Ramah Anak Di Lingkungan Sekolah*.

a. Membangun hubungan yang kuat

Ramah adalah fondasi dalam membangun hubungan yang langgeng. Ketika kita menyambut orang lain dengan hangay, kita tidak hanya membuka pintu komunikasi, tetapi juga menciptakan dasar untuk saling percaya. Orang cenderung merasa nyaman dan terbuka terhadap orang yang menunjukkan keramahan, sehingga hubungan yang dibangun lebih sehat.

b. Menciptakan lingkungan yang positif

Ramah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif, baik di rumah, sekolah maupun dalam masyarakat. Lingkungan yang penuh keramahan akan lebih mendukung produktivitas, kolaborasi, dan keinginan untuk berinteraksi. Ini juga membantu dalam mengurangi konflik dan meningkatkan toleransi antara individu. Sikap ramah bisa menjadi alat untuk mengurangi kecemasan, menumbuhkan rasa tenang, dan memberikan rasa aman bagi orang lain⁴⁴.

Seorang ramah ditandai dengan bibirnya yang mudah tersenyum. Tersenyum dilakukan saat berpapasan dengan orang lain, apalagi jika hendak berbicara. Dalam hidup bermasyarakat, senyum memiliki kekuatan dahsyat. Seorang yang mudah tersenyum mereka menebar kebahagiaan pada orang lain. Orang-orang hebat umumnya orang yang suka menebar senyum. Ramah tidak hanya tersenyum,

⁴⁴ S.P.I.M.P.I. Ujud Supriaji, A F Qohar, and A F Rohman, *THE POWER OF HOSPITALITY (Jalan Menuju Sukses Dengan Ramah Tamah)* (PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2025), https://books.google.co.id/books?id=Ij0_EQAAQBAJ.

namun juga gemar menyapa. Walaupun pada orang yang tak dikenalnya. Seperti saat berpapasan di jalan, bertemu di lift, dan sebagainya. Agama mengajarkan keutaman menyapa dengan bersalam. Membuka percakapan. Seseorang ramah akan selalu rajin menyapa dalam suasana apapun⁴⁵.

3. Teori perkembangan sosial emosional anak

Anak usia dini mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa peka ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional. Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional⁴⁶.

Plato menjelaskan secara potensial manusia lahir sebagai makhluk sosial (*zoom politicon*)⁴⁷. Tentunya sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Perkembangan sosial menurut Harlock adalah perolehan kemampuan

⁴⁵ Z Uchrowi and P T B Pustaka, *Karakter Pancasila* (PT Balai Pustaka (Persero), 2012), <https://books.google.co.id/books?id=SuzFDAAAQBAJ>.

⁴⁶ A.V.K.M. Susianty Selaras Ndari, R S Dewi, and A Kafkaylea, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini* (EDU PUBLISHER, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=CR6CDwAAQBAJ>.

⁴⁷ S A Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=rpDREQAQBAJ>.

berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam proses tahapan perkembangannya. Masa usia ini penting dikarenakan pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya. Masa ini stimulus yang diberikan pada berbagai aspek perkembangannya memiliki peranan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang perlu di stimulus dengan tepat antara lain yaitu salah satunya “aspek perkembangan sosial”. Sebab, aspek ini secara umum termasuk kebutuhan bagi anak sebagai individu dalam proses interaksi atau disebut kebutuhan sosial. Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan bentuk kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukannya⁴⁸.

Selaras dengan itu teori albert bandura, yang menyatakan bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Teori pembelajarn sosial berdasarkan pada penjelasan yang diutarakan oleh bandura bahwa sebagian besar tingkah laku manusia diperoleh dari dalam diri, dan prinsip pembelajaran sudah cukup untuk menjelaskan bagaimana tingkah laku berkembang.

Inti dari pembelajaran sosial adalah pemodelan dan pemodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu.

Teori belajar sosial dikenalkan oleh Albert Bandura, yang mana konsep

⁴⁸ M A Dr. Hj. Khadijah and M P Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Merdeka Kreasi Group, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=cipQEAAAQBAJ>.

dari teori ini menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Menurut bandura, orang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan.

Inti dari pembelajaran sosial adalah pemodelan (*modeling*), dan pemodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting⁴⁹.

Ciri-ciri teori ini adalah:

- a. Unsur pembelajaran utama ialah pemerhatian dan peniruan.
- b. Tingkah laku model boleh dipelajari melalui bahasa, teladan, nilai dan lain-lain.
- c. Peserta didik meniru suatu kemampuan dari kecakapan yang didemonstrasikan guru sebagai model.
- d. Peserta didik memperoleh kemampuan jika memperoleh kepuasan dan penguatan yang positif.
- e. Proses pembelajaran meliputi, perhatian, mengingat, peniruan, dengan tingkah laku, diakhiri dengan penguatan yang positif⁵⁰.

Dalam teori ini dominasi dengan kasih sayang, kelembutan, contoh yang nyata, kejujuran, kesantunan, pujian, penghargaan, senyuman akan sangat mendorong munculnya perilaku yang diharapkan. Kesenambungan proses seperti ini akan tertanam dalam jiwa dan pikir anak sehingga menjadi perilaku yang permanen dalam hidupnya. Dari konsep yang telah

⁴⁹ M P Feida Noorlaila Isti`adah, M P Rahmat Permana, and pikisuperstra/ freepik, *TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN* (EDU PUBLISHER, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=pInUDwAAQBAJ>.

⁵⁰ M.si Dr. Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran : Teori Dan Aplikasi* (Banda aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=ecHRDwAAQBAJ>.

dijelaskan Albert Bandura, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif yaitu:

a. Perhatian (*Attention*)

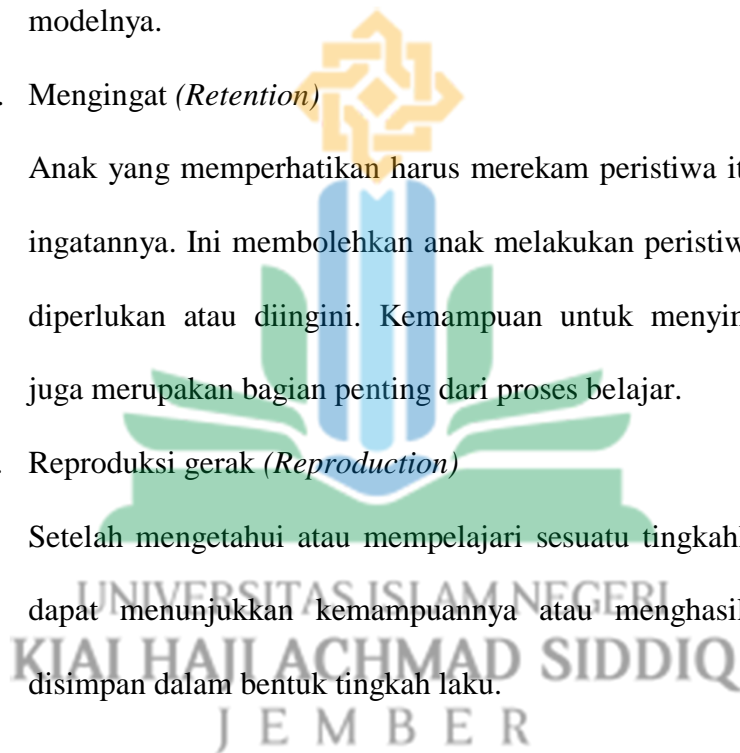
Anak harus memperhatikan tingkah laku model (guru/orang tua) untuk dapat mempelajarinya. Untuk bisa belajar anak harus memberikan atensi atau perhatian. Perhatian ini dipengaruhi oleh anak dengan modelnya.

b. Mengingat (*Retention*)

Anak yang memperhatikan harus merekam peristiwa itu dalam sistem ingatannya. Ini membolehkan anak melakukan peristiwa itu kelak bila diperlukan atau diinginkan. Kemampuan untuk menyimpan informasi juga merupakan bagian penting dari proses belajar.

c. Reproduksi gerak (*Reproduction*)

Setelah mengetahui atau mempelajari sesuatu tingkahlaku, anak juga dapat menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan apa yang disimpan dalam bentuk tingkah laku.



d. Motivasi

Motivasi juga penting dalam teori Albert Bandura karena penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu. Jadi anak harus termotivasi untuk meniru perilaku yang telah dimodelkan⁵¹.

Penerapan 5s dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang kuat, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan lingkungan yang positif untuk pertumbuhan mereka. Dengan demikian, nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial anak.



⁵¹ M.Pd. Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, ed. Cv Budi Utama (Deepublish, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=WU5iEQAAQBAJ>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dan cenderung menggunakan analisis⁵².

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditunjukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskriptif, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif ini dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan data yang dihasilkan berbentuk kata-kata dari orang-orang

⁵² J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.

dan fenomena atau peristiwa murni secara terperinci yang terkait dengan fokus penelitian⁵³.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan penunjuk di mana peneliti tersebut hendak dilakukan⁵⁴. penelitian ini dilakukan di TK KHODIJAH 13, yang terletak di JL. Diponegoro. Dusun Krajan. Desa Plampangrejo. Kecamatan. Cluring, Kabupaten. Banyuwangi, Jawa Timur. Lembaga tersebut berada di kawasan pedesaan. Terdapat dua ruang kelas A dan B.

Peneliti tertarik memilih lokasi ini dengan alasan bahwa lembaga ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Lembaga ini memiliki program penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Sekolah ini juga memiliki lokasi yang mudah diakses, baik oleh peneliti maupun responden, yang memungkinkan peneliti dapat dilakukan dengan efisien.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti. Sedangkan objek pada penelitian adalah segala

⁵³ M.Ed. Prof. Dr. H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. Prenadamedia Group, PT Kharism (jakarta: Prenada Media, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

sesuatu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian⁵⁵. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah TK Khadijah 13
2. Guru TK Khodijah 13
3. Peserta Didik Kelompok A dan B
4. Wali Murid

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur atau metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik ini memerlukan langkah strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Secara umum, teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk dapat mengumpulkan data informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di lapangan⁵⁶. Pada bagian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Metode pengumpulan data

⁵⁵ Surokim, "Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi," *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 2016, 285, <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.

⁵⁶ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi (*participant*) dilakukan dengan cara berpartisipasi atau mengikuti aktivitas yang dilakukan kelompok yang diteliti. Peneliti mengamati serta mencatat fenomena atau kejadian yang terjadi saat observasi berlangsung, kemudian dirangkum menjadi satu data dengan data yang lain⁵⁷. Peneliti menentukan dimana lokasi atau tempat waktu dilaksanakan observasi, kemudian peneliti mengamati serta mencatat fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi saat observasi berlangsung. Data yang akan di peroleh dari teknik observasi ini, berupa Implementasi Budaya Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun) Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Ramah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topic penelitian. Teknik ini dapat digunakan untuk menggali pendapat, pandangan, pengalam, atau informasi lainnya yang tidak bisa diperoleh dengan teknik pengumpulan data lain seperti observasi.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu

⁵⁷ Nasrullah Mochamad., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 52

menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden. Responden diberikan kebebasan untuk menjawab lebih luas, memberikan penjelasan, atau memberikan pandangan tambahan yang tidak terstruktur, sehingga memberikan data yang lebih mendalam.

Metode wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai beberapa informan antara lain: kepala sekolah TK Khodijah 13, Guru TK Khadijah 13 dan wali murid guna mendapatkan data mengenai implementasi pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. dokumen-dokumen tersebut berupa teks, gambar, rekaman, surat, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau bukti yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti tanpa perlu melakukan pengamatan atau wawancara. teknik ini sangat berguna untuk mengumpulkan data atau informasi yang tidak bisa diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan individu. Adapun data-data yang diperoleh dalam penggunaan teknik dokumentasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga TK Khadijah 13 Plampangrejo
- b. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga TK Khadijah 13 Plampangrejo
- c. Data Pendidik dan peserta didik TK Khadijah 13 Plampangrejo
- d. Foto maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan program 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), dan forum penilaian lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Hakikatnya analisis data kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab⁵⁸. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, secara umum diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, penyederhanaan, membuat dari sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak dan mengolah data yang dicatat di lapangan, sehingga hanya elemen-elemen yang paling penting dan relevan yang tersisa. Proses ini berfokus pada mengurangi data tanpa mengubah esensi atau maknanya. Dalam proses reduksi dengan mempertimbangkan data yang jumlahnya banyak, sehingga dipilih yang

⁵⁸ Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

sesuai dengan kebutuhan penelitian⁵⁹.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan data dan digambarkan keadaan yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau sumber lainnya disajikan dalam bentuk yang jelas dan sistematis. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggambarkan temuan secara rinci dan mendalam. Pemaparan data penelitian secara umumnya ditampilkan dengan uraian yang berbentuk narasi⁶⁰.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing or verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

⁵⁹ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.

⁶⁰ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengeolahan Dan Analisis Data Kualitatif," 183

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data⁶¹. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik dalam metode triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber (informan) bisa dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas. Triangulasi sumber dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan dapat menentukan hasil data dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dengan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara, kemudian di cek melalui kegiatan observasi. Sehingga hasil data yang

⁶¹ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

diperoleh menjadi valid dan terbukti kebenarannya. Dalam hal ini teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan⁶².

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti diawal. Tahap-tahap peneliti dilakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA)

b. Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah TK Khodijah 13 Plampangrejo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

c. Mengurus surat izin penelitian

Meninjau kajian pustaka, peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori.

d. Mempersiapkan penelitian lapangan.

⁶² Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil peneliti dengan menganalisis data yang sudah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai dipertanggung jawabkan di depan penguji.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu TK Khadijah 13 Plampangrejo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan informasi dan gambaran yang lengkap terkait obyek penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya TK Khadijah 13 Plampangrejo Cluring Banyuwangi

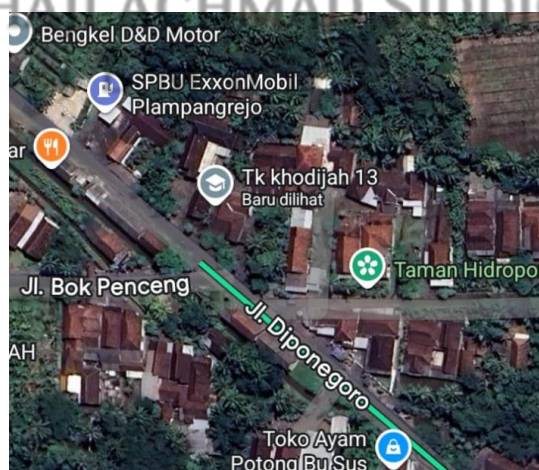
TK Khadijah 13 Berdiri Karena kebutuhan dan permintaan masyarakat Dusun Krajan, Desa Plampangrejo . Pada saat itu dirasa sangat perlu untuk didirikannya Pendidikan Taman Kanak Kanak. Kemudian diadakan musyawarah antara kepala desa, kepala Dusun dan Rw,Rt serta tokoh masyarakat setempat. Akhirnya disepakati bahwa akan didirikan Lembaga Pendidikan Taman Kanak Kanak dilingkungan dusun krajan timur dibawah naungan Yayasan LP Maarif NU Banyuwangi. Maka dibentuklah susunan kepengurusan TK Khadijah 13 sederhana,dengan kepala sekolah waktu itu Ibu Siti Muawanah sebagai kepala sekolahnya. Pada tanggal 10 Agustus 1987 ,TK Khadijah 13 Berdiri Dengan Mendapatkan SK Izin Pendirian Oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif Banyuwangi dengan SK Nomor : 5331/104.33/E/87.

Kendala besar yang dihadapi pada waktu itu adalah belum punya gedung yang permanen juga tanah untuk dibangun gedung. dalam proses

belajar mengajar waktu itu masih menumpang di rumah warga yang rumahnya lumayan luas, dan berpindah pindah dari rumah satu ke rumah yang lain. Hingga pada suatu waktu ada salah satu tokoh warga yang memberikan tanahnya untuk di waqofkan di lembaga TK Khadijah 13, dengan luas 344 m² yang terletak di dusun Krajan, Desa Plampangrejo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

Perkembangan Lembaga TK Khadijah 13 dari tahun ke tahun mengalami kemajuan dan peningkatan yang sangat baik. Di akreditasi oleh BAN PAUD Dan PNF Pada Tahun 2018 dengan Nnilai B. Semua ini tidak lepas dari tim pendidik, bimbingan dari dewan pembina LP pendidikan Maarif NU Banyuwangi, pengawas dari dinas pendidikan Kabupaten Banyuwangi dan kerjasama dari komite dan seluruh wali murid serta masyarakat sekitar dan semua pihak yang turut membantu mengembangkan lembaga Pendidikan Taman Kanak Kanak.

2. Lokasi Geografis TK Khadijah 13 Plampangrejo Cluring Banyuwangi



3. Profil TK Khadijah 13 Plampangrejo Cluring Banyuwangi

- a. Nama Sekolah : TK Khadijah 13
- b. NPSN :20569728
- c. NPWP :416153401627000
- d. Jenjang Sekolah : TK
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Tanggal Berdiri :08 Oktober 1987
- g. Status Kepemilikan :Yayasan
- h. SK Pendirian Sekolah : 5331/I04.33/E/87
- i. Nama Kepala Sekolah : Siti Aminah,S.Pd.I
- j. Alamat : Kabuapten Banyuwangi,
Kecamatan Cluring, Desa
Plampangrejo
- k. Kelurahan : Plampangrejo
- l. Kecamatan :Cluring
- m. Kabupaten :Banyuwangi
- n. Email :tk_khadijah13plampangrejo
@yahoo.com

4. Visi Misi dan Tujuan TK Khadijah 13 Plampangrejo Cluring Banyuwangi

a. Visi

Membentuk peserta didik yang Berakhlak dan Beriman, sehat, aktif, kreatif, mandiri dan inovatif.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman agama islam
- 2) Menumbuhkan kesadaran terhadap pengalaman ajaran agama. Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan ucapan dalam berperilaku
- 3) Menumbuhkan cara belajar yang menyenangkan, sehat dengan menerapkan makan bersama dengan menu gizi seimbang
- 4) Mengamalkan Nilai-nilai kejujuran dan kemandirian
- 5) Menyelenggarakan pendidikan melalui proses kegiatan bermain yang kreatif, dan inovatif.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan lingkungan sekolah yang dinamis dan bersinergi agar dapat memberikan pelayanan secara maksimal.
- 2) Menjadikan lulusan beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta mampu mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi tantangan masa depan.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif agar mampu menghasilkan produk yang berprestasi dan berdaya saing.
- 4) Mengembangkan bakat dan keterampilan peserta didik dibidang bahasa dan keterampilan lainnya.
- 5) Mengembangkan semangat kekeluargaan dalam proses pendidikan dan mengembangkan keteladanan.

5. Data Guru TK Khadijah 13 Plampangrejo Cluring Banyuwangi

Tabel 4.1
Data Guru TK Khadijah 13 Tahun 2025

No.	Data Guru	
1.	Nama: Jenis Kelamin: Pendidikan Terakhir: Tahun Mulai Mengajar: Jabatan:	Siti Aminah,S.Pd.I Perempuan S1 2011 Kepala Sekolah
2.	Nama: Jenis Kelamin: Pendidikan Terakhir: Tahun Mulai Mengajar: Jabatan:	Lutfi Intan Sari,S.Pd. Perempuan S1 2005 Guru Kelas A
3.	Nama: Jenis Kelamin: Pendidikan Terakhir: Tahun Mulai Mengajar: Jabatan:	Vivi Septia Budi Hastutik,SPd. Perempuan S1 2018 Guru Kelas B
4.	Nama: Jenis Kelamin: Pendidikan Terakhir: Tahun Mulai Mengajar: Jabatan:	Ririn Ariyani,S.Pd. Perempuan S1 2022 Guru Pendamping Kelas A
5.	Nama: Jenis Kelamin: Pendidikan Terakhir: Tahun Mulai Mengajar: Jabatan:	Ida Rahma Fitriani,S.Pd. Perempuan S1 2024 Guru Pendamping Kelas B

6. Data Murid TK Khadijah 13 Plampangrejo Cluring Banyuwangi

Tahun 2025

Tabel 4.2
Data Murid TK Khadijah 13

No.	Data Murid	
1.	Kelompok A	29
2.	Kelompok B	21
Jumlah		50

**7. Sarana dan prasarana di TK Khadijah 13 Plampangrejo Cluring
Banyuwangi Tahun 2025**

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana TK Khadijah 13

No.	Sarana dan prasarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2.	Kelas kelompok A	1	Baik
3.	Kelas kelompok B	1	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Kamar mandi	2	Baik
6.	Meja guru	2	Baik
7.	Kursi guru	2	Baik
8.	Meja siswa		Baik
9.	Kursi siswa		Baik
10.	Papan tulis	2	Baik
11.	Lemari	3	Baik
12.	Tempat sampah	3	Baik
13.	Rak sepatu	1	Baik
14.	Kursi dan meja tamu	2	Baik
15.	Printer	1	Baik
16.	Laptop	1	Baik
17.	Tempat cuci tangan	2	Baik
18.	Permainan luar (ayunan, prosotan,	1	Baik
19.	Timbangan	1	Baik
20.	Media dan alat pengembangan seni, agama dan fisik motorik	1	Baik
21.	Jam dinding	3	Baik
22.	Gudang	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Menurut Neong Muhadjir pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara

sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna”⁶³.

Adapun penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan data lapangan sebagai tujuan mendapatkan data sebanyak mungkin. Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang implementasi penerapan metode 5S di Tk Khadijah 13 dengan data yang diperoleh dilapangan, pada akhirnya samapai pada pembuktian data yang dijadikan sebagai laporan. Berikut adalah hasil penelitian dari TK Khadijah 13.

1. Implementasi pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) dalam mebentuk karakter ramah pada anak usia dini di TK Khadijah 13 Plampangrejo Cluring Banyuwangi

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di TK Khadijah 13 Plampangrejo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi pada 29 Juli 2025 sampai 13 september 2025. Dengan jumlah keseluruhan kelompok A dan B 50 Serta 5 tenaga pendidik.

Dalam proses pembelajaran dan iteraksi antara guru dan peserta didik, pembiasaan 5S dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia

⁶³ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

dini. Peneliti mencermati bahwa kegiatan ini tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga terintegrasi dalam rutinitas harian, seperti saat dimulai kegiatan di sekolah, masuk kelas, saat bermain, maupun ketika pulang sekolah⁶⁴.

Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut. Cara penerapan pembiasaan 5S yaitu seperti, guru memberikan teladan melalui perilaku senyum saat menyambut anak dipagi hari, menyapa anak dengan menyambut nama mereka, mengucapkan salam dengan penuh kehangatan, menggunakan bahasa yang baik dan santun dalam komunikasi, seperti mengucapkan kata “tolong”, “maaf”, dan terimakasih, serta menegur anak dengan cara yang lembut dan tidak menghakimi⁶⁵. Terkait implementasi pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) yang dilaksanakan di TK Khadijah 13 dalam bentuk kegiatan rutin sekolah diuraikan sebagai berikut:

a. Pukul 07:00 - 07:30 “Penyambutan Siswa di Gerbang Sekolah”

Kegiatan pembelajaran di TK Khadijah diawali dengan penyambutan anak-anak di gerbang sekolah yang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07:00 hingga 07:30. Kegiatan ini menjadi rutinitas awal sebelum anak-anak memasuki ruang kelas atau memulai kegiatan pembelajaran lainnya. Guru berdiri di depan gerbang dengan

⁶⁴ Observasi di TK Khadijah 13 Plampangrejo, 29 Juli 2025

⁶⁵ Observasi dan Wawancara di TK Khadijah 13 Plampangrejo, 25 Agustus 2025

penampilan rapi dan wajah cerah, menyambut setiap anak yang datang bersama orang tuanya. Dari hasil pengamatan, tampak bahwa guru selalu menunjukkan senyum tulus ketika melihat anak-anak memasuki halaman sekolah. senyum yang diberikan guru ini menjadi bentuk penerapan nilai “senyum” dalam 5S, yang menciptakan suasana hangat dan menyenangkan bagi anak-anak. Beberapa anak yang awalnya tampak masih mengantuk atau enggan masuk sekolah menjadi lebih semangat setelah mendapat sambutan penuh keceriaan dari guru.

Selanjutnya, guru menyapa setiap anak dan orang tua dengan penuh semangat dan keakraban. Guru mengucapkan, “*Selamat pagi, Wah hari ini datang lebih awal ya?*” atau “*halo, bagaimana kabarnya hari ini?*”. Sapaan yang disertai dengan senyum dan kontak mata ini menunjukkan penerapan nilai “sapa” yang berfungsi mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa sejak anak datang di pagi hari. Selain itu, guru juga membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam. Guru terlihat mendudukan kepala sedikit sambil mengucapkan dengan nada yang ramah, “*Assalamu’alaikum, Selamat pagi.*”. Anak-anak pun menjawab dengan antusias, “*Wa’alaikumussalam, Bu Guru*”. Kegiatan ini menunjukkan pembiasaan sikap religious sekaligus penerapan nilai “salam” dalam 5S.

Dalam hal kesopanan, guru menunjukkan perilaku sopan dan sabar ketika menghadapi berbagai situasi di pagi hari. Saat ada anak

yang datang terlambat atau masih menangis, guru berbicara dengan nada lembut dan penuh pengertian. Guru mengatakan, *“Tidak apa-apa, mas. Yuk, kita masuk kelas, ya..”*. Sikap sopan ini mencerminkan penerapan nilai “sopan” yang menjadi teladan bagi anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain⁶⁶.

Hal ini senada dengan penjelasan guru, ibu Lutfi Intan Sari⁶⁷:

“Setiap pagi, ada beberapa guru berdiri di depan gerbang sekolah mbak. Kami menyambut anak-anak satu per satu dengan senyuman dan sapaan ramah, seperti *“Assalamu’alaikum, Selamat Pagi.”* Kami juga membiasakan siswa untuk membalas salam dengan sopan dan kami juga menekankan pentingnya menyapa dengan senyum, memberi salam, dan bersikap sopan santun kepada siswa yang datang mbak. Dengan disambut dengan senyuman dan wajah ceria itu dapat memberikan rasa aman anak-anak juga merasa dihargai dan semangat untuk belajar mbak⁶⁸,”

Pada kegiatan penyambutan siswa di depan gerbang sekolah ini guru menyambut siswa dengan senyuman, sapaan hangat, dan salam sebagai penerapan nilai-nilai 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Kegiatan ini menciptakan suasana yang nyaman di pagi hari dan menumbuhkan semangat anak.

b. Pukul 07:05 – 07:30 “Kegiatan setor iqro’ bagi anak yang mendapat jadwal mengaji”

Setelah kegiatan penyambutan siswa di gerbang, sebagian anak yang telah mendapat jadwal mengaji pada hari tersebut melanjutkan kegiatan setor bacaan iqro’ kepada guru pendamping. Kegiatan ini

⁶⁶ Observasi di TK Khadijah 13 Plampangrejo, Agustus 2025

⁶⁷ Wawancara di TK Khadijah 13 Plampangrejo, September 2025

⁶⁸ Lutfi Intan Sari, diwawancarai penulis, Banyuwangi September 2025

berlangsung pada pukul 07:05 – 07:30, sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan iqro' dilakukan di ruang khusus yang telah disediakan agar anak merasa nyaman dan dapat konsentrasi.⁶⁹

Anak-anak sebelum memasuki ruangan tidak lupa mengucapkan salam dan guru menjawab salam dengan senyuman dan nada yang ramah. Guru selalu menampilkan senyum saat memanggil anak yang akan menyertakan bacaan iqra. Senyum yang diberikan guru tidak hanya membuat anak merasa tenang dan percaya diri, tetapi juga menumbuhkan suasana ramah di dalam ruangan. Sebelum anak-anak membaca iqro' guru menyapa setiap anak dengan ramah. Selama kegiatan berlangsung, guru selalu menunjukkan sikap sopan dalam berbicara dan berperilaku. Guru menggunakan bahasa yang halus dan penuh penghargaan kepada anak. Anak-anak dibiasakan bersikap sopan, seperti duduk rapi, menunggu giliran dengan sabar, dan mendengarkan teman yang sedang membaca. Ketika ada anak yang salah membaca atau belum lancar, guru tidak langsung menegur, tetapi dengan sabar mengoreksi untuk menumbuhkan rasa nyaman dan percaya diri anak. Sikap sopan guru ini menjadi contoh nyata bagi anak-anak untuk bersikap santun dalam berkomunikasi, baik guru maupun teman.

Ibu Siti Aminah selaku guru pendamping dalam kegiatan setor iqro' mengatakan bahwa:

⁶⁹ Observasi di TK Khadijah 13 Plampangrejo, Agustus 2025

“Kegiatan setor iqro’ ini bergiliran mbak setiap hari anak-anak mendapatkan jadwal masing-masing dan yang mendapatkan jadwal mengaji biasanya mereka datang lebih awal. sebelum kegiatan ini dimulai ya mbak, anak-anak mengucapkan salam ketika masuk ruangan dan saya menyambut anak-anak dengan senyuman. Saya juga membiasakan anak-anak untuk duduk rapi dan menunggu giliran dengan sabar, ketika setor iqro’ kan terkadang ada anak yang belum lancar ya, di situ saya bimbing mbak dengan sabar mengoreksi agar anak-anak merasa nyaman dan merasa percaya diri. Kegiatan setor iqro’ ini bertujuan menanamkan nilai keagamaan dan membiasakan anak membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar.”⁷⁰,

Setor iqro’ merupakan bagian dari program pembiasaan ibadah dan pendidikan karakter keagamaan yang diterapkan di TK Khadijah

13. Guru menjawab salam anak dengan senyuman dan sapaan ramah serta membimbing mereka dengan sabar dan sopan. Anak-anak dibiasakan mengucapkan salam, duduk rapi, dan menunggu giliran. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai keagamaan sejak usia dini serta membiasakan anak untuk membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Anak-anak yang mendapat giliran mengaji datang membawa buku iqro’ masing-masing. Guru mengatur jadwal secara bergilir, sehingga setiap anak mendapatkan kesempatan yang merata.

c. Pukul 07:30 – 08:00 “Kegiatan senam dilanjutkan pembiasaan membaca doa sebelum masuk kelas”

Kegiatan rutin pagi yaitu senam bersama, membaca doa, dan persiapan masuk kelas. Kegiatan ini dimulai pukul 07:30 – 08:00. Seluruh siswa dan guru berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti senam pagi yang dipandu oleh guru secara langsung.

⁷⁰ Siti Aminah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi September 2025.

Kegiatan senam dilakukan setiap pagi di halaman sekolah. Sebagian guru berbaris di depan barisan anak-anak dan sebagian ikut di barisan anak-anak dengan penuh semangat sambil menunjukkan senyum ceria. Guru menyapa anak-anak dengan suara lembut dan penuh semangat: *"Selamat pagi, anak-anak, siap senam hari ini?"* anak-anak pun menjawab dengan antusias, *"Siap, Bu Guru"*. guru kemudian memimpin senam sambil tersenyum dan sesekali memberikan pujian kepada anak-anak yang bersemangat mengikuti gerakan.

Hal ini senada dengan penjelasan Ibu Siti Aminah:

"Sebelum masuk kelas di sekolah ini menerapkan pembiasaan senam bersama mbak, jadi guru memimpin senam dan anak-anak mengikutinya. Sebelum senam dimulai guru biasanya menyapa mereka dengan ramah mbak. Setelah kegiatan senam selesai anak-anak diarahkan berdoa dengan membaca asmaul husna, doa masuk ruangan dan doa untuk kedua orang tua. Anak-anak ketika berdoa sebagai guru kami mengingatkan dengan lembut agar anak-anak itu mengucapkan doa dengan suara yang pelan namun khusyuk seperti menundukan kepala dan meletakan tangan di depan dada"

Setelah senam selesai, kegiatan dilanjutkan membaca asmaul husna, doa sebelum masuk ruang kelas, doa untuk orang tua, dan surat pendek. Guru mengingatkan dengan lembut agar anak-anak mengucapkan doa dengan suara pelan namun khusyuk, sambil mengajarkan adab berdoa, seperti menundukan kepala dan meletakan tangan di deoan dada. Sikap sopan dan santun juga terlihat ketika anak-anak menunggu giliran memimpin doa, tanpa berebut atau bersuara keras. Melalui pembiasaan ini, guru menanamkan nilai ramah dan saling menghormati dalam kegiatan keagamaan sederhana yang

dilakukan setiap pagi.

d. Pukul 07:50-08:00 “Pembiasaan mencium tangan sebelum masuk kelas dengan berbaris tertib”

Setelah selesai membaca doa, anak-anak diarahkan untuk masuk ke dalam kelas dengan tertib. Guru mengatur barisan dan memastikan setiap anak masuk ke ruang kelas sesuai dengan barisan kelompoknya masing-masing dengan berhitung dengan sikap tertib mengantri menunggu giliran. Sebelum masuk kelas anak-anak menerapkan kebiasaan mencium tangan semua guru sebagai bentuk pembiasaan sopan santun. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan yang lembut agar anak merasa nyaman dan senang memulai belajarnya⁷¹.

Hal ini senada dengan penjelasan Ibu Siti Aminah:

“Setelah senam dan baca doa selesai guru berbaris didepan dan melihat barisan anak-anak yang rapi dan menunjukkan sikap sopan santun dalam barisan seperti tidak berbicara sendiri dan tidak bermain sendiri mbak. Lalu kita menunjuk satu barisan anak-anak berbaris kedepan dengan tertib lalu berjabat tangan dengan guru dan berhitung sesuai kelompok barisannya mbak⁷²”

Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru telah menanamkan nilai karakter ramah melalui interaksi yang positif, sapaan hangat, dan bimbingan lembut kepada anak-anak. Seperti disampaikan oleh Ibu Siti Aminah, kegiatan rutin pagi menjadi sarana membiasakan anak-anak bersikap ramah, disiplin, dan sopan santun dalam kehidupan

⁷¹ Observasi di TK Khadijah 13 Plampangrejo, Agustus 2025.

⁷² Siti Aminah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi September 2025.

sehari-hari di sekolah.

e. Pukul 08:00 - 09:10 “Kegiatan pembelajaran inti dengan menerapkan nilai ramah”

Pada pukul 08:00 anak-anak di TK Khadijah 13 memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Pembiasaan membaca doa sebelum belajar membantu membangun suasana kelas yang tenang, fokus dan siap untuk memulai pembelajaran. Setelah selesai berdoa, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran inti. Kegiatan inti merupakan bagian terpenting dalam struktur pembelajaran di TK, karena pada tahap inilah anak-anak mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Pada awal kegiatan pembelajaran inti, guru selalu memulai dengan memberikan senyum dan sapaan hangat kepada seluruh anak. Guru menyapa satu per satu anak dengan menggunakan nama panggilan yang akrab dan lembut, seperti *“Selamat pagi, sudah siap belajar?”* hal ini menciptakan suasana positif. dari pengambaran, anak-anak tampak senang dan antusias merespon sapaan guru dengan balasan senyum dan ucapan salam. Aktivitas ini menunjukkan bahwa penerapan unsur senyum dan sapa mampu mebumbuhkan karakter ramah dan rasa percaya diri pada anak.

Selain itu guru membiasakan anak untuk memulai memberi salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Misalnya, sebelum memulai kegiatan inti, guru mengajak anak bersama-sama mengucapkan salam dengan suara lembut dan nada yang sopan. Kegiatan ini melatih anak untuk berinteraksi dengan cara yang santun serta menghargai keberadaan orang lain di sekitarnya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menunjukkan sikap sopan dan santun melalui penggunaan bahasa yang halus, intonasi suara yang lembut, serta memberikan contoh perilaku menghargai orang lain. misalnya, ketika anak melakukan kesalahan, guru tidak langsung menegur dengan keras tetapi menasehati dengan kata-kata yang menenangkan. Melalui cara tersebut, anak belajar untuk bersikap sopan dan memperhatikan perasaan orang lain.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, apabila terdapat siswa yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan, mereka akan maju ke meja guru untuk memperlihatkan hasil pekerjaan masing-masing. Guru kemudian memberikan apresiasi atas hasil tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha siswa. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih stiker bintang sebagai simbol penghargaan. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh makna, karena peserta didik merasa dihargai atas usahanya. Selain itu, peserta didik membiasakan diri untuk mengucapkan terimakasih dengan sopan sambil tersenyum, yang

menunjukkan penerapan nilai kesantunan dan karakter ramah dalam proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan penjelasan wali kelas kelompok A, Ibu Lutfi Intan Sari:

“Dalam kegiatan inti di sekolah mbak sebelum belajar kami mengajak anak membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Sebelum berdoa saya menyapa anak-anak dengann senyum dan salam agar suasana kelas menjadi lebih hangat dan positif. Kami menunjukkan sikap sopan dan santun melalui penggunaan bahasa yang halus dan intonasi suara yang lembut, serta kami memberikan contoh perilaku menghargai orang lain mbak . misalnya ya, ketika ada anak melakukan kesalahan, kami tidak langsung menegur dengan keras tetapi kami menasehatinya dengan kata-kata yang menenangkan biar anak-anak merasa aman saat belajar⁷³,”

f. Pukul 08:00- 09:10 “Kegiatan bermain bersama di luar kelas memperkuat ikatan sosial”

Pada kegiatan inti di TK Khadijah 13 secara rutin setiap dua minggu sekali melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar di luar kelas pada hari sabtu, yang diikuti oleh seluruh pserta didik dari kelompok A dan B, yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, tetapi juga untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter ramah terhadap sesama.

Ibu Vivi Septia Budi Hastutik selaku wali kelas kelompok B juga menambahkan:

“Selama kegiatan pembelajaran inti, kami berusaha menerapkan nilai 5S secara konsisten. Misalnya, kami membiasakan diri untuk selalu tersenyum ketika berinteraksi dengan siswa, menyapa mereka dengan ramah, serta kami

⁷³ Lutfi Intan Sari, diwawancarai penulis, Banyuwangi September 2025.

menekankan pentingnya sopan dan berbicara dan santun dalam bersiap terhadap guru maupun teman sekelas. Ada kegiatan ini yang melibatkan kelompok A dan B mbak setiap dua minggu sekali untuk bermain di luar ruangan bersama-sama kegiatan bertujuan untuk meningkatkan karakter sosial anak dan menumbuhkan karakter ramah pada sesama kelompok A dan B⁷⁴,”

Guru berperan sebagai teladan utama yang konsisten menunjukkan perilaku 5S dalam setiap interaksi. Selama kegiatan ini berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru memberikan arahan, pendampingan, serta memfasilitasi anak agar dapat mengeksplorasi, bertanya, dan menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, anak-anak terbiasa meniru perilaku positif tersebut dan menjadikannya bagian dari keseharian mereka.

g. Pukul 09:10 – 09:40 “Istirahat”

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran inti anak-anak diberikan waktu untuk istirahat pada pukul 09:10 – 09:40. Selama waktu istirahat, anak-anak diarahkan untuk makan dan minum di dalam kelas atau area yang telah disediakan, seperti teras dan halaman sekolah. Guru mengingatkan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Pada jam istirahat sebagian guru memperhatikan aktivitas anak-anak dan mendampingi anak-anak ketika bermain dan makan bekal. Guru berperan aktif dalam menunjukkan sikap sopan dan santun selama istirahat. Kebiasaan ini untuk menciptakan suasana yang hangat

⁷⁴ Vivi Septia Budi Astutik, di wawancarai oleh penulis, Banyuwangi September 2025.

dan akrab, serta membuat anak merasa diperhatikan dan disayangi. Setelah makan, anak-anak diberi waktu untuk beristirahat secara bebas. Kegiatan ini biasanya diisi dengan bermain di luar ruangan. Dalam aktivitas ini anak-anak saling menyapa, berbagi makanan, dan bermain bersama. Guru memberikan penguatan positif dengan memuji anak-anak yang menunjukkan sikap ramah. Penguatan positif sederhana ini membuat anak merasa dihargai dan semakin termotivasi. Pernyataan diatas diperkuat juga oleh ibu Siti Aminah:

“Pada jam istirahat, kami sebagai guru memperhatikan aktivitas anak-anak mbak dan mendampingi mereka saat bermain maupun makan bekal. Kami sebagai guru berperan aktif untuk menunjukkan sopan dan santun, misalnya dengan senyum, saat berinteraksi dengan anak-anak. Setelah makan anak-anak diberi waktu beristirahat secara bebas mbak biasanya anak-anak bermain diluar ruangan. Aktivitas istirahat ini anak-anak saling menyapa, berbagi makan dan bermain bersama. Dengan penerapan 5S ini membantu membentuk karakter anak agar ramah, peduli, dan menghargai teman-temannya. Aktivitas diluar ruangan saat istirahat ini ternyata efektif untuk menumbuhkan keterampilan sosial ramah pada anak⁷⁵”

Aktivitas ini bertujuan untuk memberi ruang bagi anak untuk bersosialisasi dan melatih keterampilan sosial.

h. Pukul 09:40-10:00 “Kegiatan Penutup dan guru membiasakan membaca doa setelah selesai kegiatan ”

Setelah anak-anak mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dari pagi hingga istirahat, kegiatan di TK Khadijah 13 di tutup dengan sesi penutup, membaca doa bersama, dan persiapan pulang. Pada

⁷⁵ Siti Aminah, diwawancarai penulis, Banyuwangi September 2025.

kegiatan penutup guru selalu memulai dengan memberikan senyuman hangat kepada peserta didik. setelah itu, guru menyapa seluruh anak-anak dengan lembut, dengan ucapan *“Bagaimana pelajaran hari ini? Apakah semua merasa senang belajar hari ini.”* Sapaan seperti ini memberikan kesan positif dan mendorong anak-anak untuk lebih terbuka serta menghargai interaksi dengan guru dan teman-teman.

Sebelum meninggalkan kelas, guru memimpin doa bersama sebagai bentuk pembiasaan religious dan rasa syukur atas kegiatan belajar yang telah berlangsung. Dalam momen ini, guru mencontohkan sikap sopan dan santun, seperti menundukan kepala dan menjaga ketenangan saat berdoa berlangsung. setelah doa selesai, guru berpamitan dengan anak-anak menggunakan salam yang ramah dan mengarahkan anak-anak untuk mengucapkan salam kepada guru dan teman-teman sebelum meninggalkan ruang kelas. Guru memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya kemandirian dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, antara lain dengan membiasakan untuk menyimpan buku tabungan secara mandiri di dalam tas, memberi salam ketika masuk rumah dan mencium tangan orang tua orang tua, serta menyapa dengan ramah dan memberikan senyuman ketika bertemu teman, tetangga, maupun guru di lingkungan sekitar.

Anak-anak dibiasakan mencium tangan guru dan mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan dan pembiasaan

sopan santun. Secara keseluruhan kegiatan penutup, membaca doa dan pulang menjadi bagian penting dalam mengakhiri hari belajar anak di sekolah. Hal ini senada dengan penejelasan wali kelas kelompok A, ibu Lutfi Intan Sari:

“setelah anak-anak mengikuti rangkaian kegiatan belajar dari pagi hingga istirahat, kami menutup kegiatan dengan sesi penutup, seperti membaca doa bersama dan persiapan pulang mbak. Pada kegiatan ini guru mulai memberikan senyuman dan menyapa mereka dengan lembut, misalnya *“bagaimana pelajaran hari ini? Apakah semua senang belajar hari ini?”* anak-anak akan menjadi dengan antusias dan memberikan kesan yang positif mbak⁷⁶,”

Ibu Vivi Septia Budi Hastutik selaku wali kelas kelompok B juga menambahkan:

“kegiatan penutup juga dimulai dengan refleksi singkat mbak. Anak-anak kita ajak mengingat kembali pengalaman belajar hari ini. Setelah itu anak-anak berdoa seperti menundukan kepala dan menjaga ketenangan. Sebelum pulang kami biasanya memberi nasihat atau bimbingan untuk melatih kemandirian dan ketika sampai rumah mengucapkan salam, berjabat tangan dengan orang tua dan ketika diluar bertemu dengan teman, tetangga dan guru anak-anak kami ingatkan untuk menyapa dengan ramah dan terseyum mba⁷⁷”

Kegiatan ini merupakan bagian dari tahapan akhir dalam proses pembelajaran harian yang berfungsi untuk mengakhiri kegiatan dengan tenang dan bermakna bagi anak-anak. Kegiatan penutup dimulai dengan refleksi singkat bersama anak-anak didalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak mereflesikan pengalaman belajarnya, melatih kemampuan mengingat, serta mengungkapkan pendapat secara

⁷⁶ Lutfi Intan Sari, diwawacarai penulis, Banyuwangi September 2025

⁷⁷ Vivi Septia Budi Astutik, diwawancarai penulis, Banyuwangi September 2025.

lisan.

Semua bentuk kegiatan rutin diatas, pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dilakukan dengan bimbingan guru. Guru berperan sebagai fasilitator dalam memberikan arahan dan panduan dalam pembiasaan 5S ini dan menciptakan partisipasi pada semua anak-anak.

Hal ini senada dengan penjelasan wali kelas Kelompok A, Ibu Lutfi Intan Sari:

“Penerapan 5S ini sudah lama diterapkan di lingkungan TK Khadijah 13 ini, kami sebagai guru menerapkan 5S secara konsisten, baik saat anak datang, beraktivitas, maupun pulang. Anak diajak untuk menyapa temanya, bersikap sopan kepada guru, dan menunjukkan sikap santun dalam kesehariannya. Anak-anak di usia ini sedang berada di fase meniru dan belajar melalui pengalaman langsung ya mbak, jadi guru membiasakan mereka untuk, senyum, menyapa, memberi salam, bersikap sopan dan santun agar membentuk kebiasaan baik yang bisa menjadi bagian dari kepribadian mereka”⁷⁸

Ibu Vivi Septia Budi Hastutik selaku wali kelas dari kelompok B juga menambahkan mengenai pelaksanaan pembiasaan 5S ini:

“Kami menerapkan 5S setiap hari, baik antar guru dan anak, maupun antara sesama teman. Anak-anak sering kita libatkan dalam stimulasi sederhana, seperti memberi salam, meminta tolong dengan sopan dan mengucapkan terimakasih. Hal ini bisa membantu menciptakan suasana yang ramah, aman, menyenangkan dan juga membantu pembentukan karakter sosial sejak usia dini”⁷⁹

Hasil observasi dan wawancara diatas didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁷⁸ Lutfi Intan Sari, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi Agustus 2025.

⁷⁹ Vivi Septia Budi Astutik, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi Agustus 2025.



Gambar 4.1

Foto Pembiasaan Ketika Masuk Gerbang Sekolah dengan senyuman dan berjabat tangan



Gambar 4.2

Foto Pembiasaan Ketika Masuk Kelas dengan mengantri secara tertib, sopan dan santun.



Gambar 4.3

Foto Kegiatan Pembiasaan ngaji iqroo' dengan sopan dan santun



Gambar 4.4

Foto kegiatan pembelajaran inti mendengarkan dengan sopan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lembaga TK Khadijah 13, peneliti melihat bahwa dalam membentuk karakter ramah pada peserta didik dilakukan melalui pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) yang dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan di sekolah. Pemebiasaan ini menjadi bagain penting dalam kehidupan sehari-hari anak di sekolah, yang dilaksanakan setiap hari dengan dicontohkan langsung oleh guru. Dalam menerapkannya, yang pertama guru membiasakan anak-anak untuk tersenyum kepada teman dan guru saat bertemu. Kedua, guru membiasakan menyapa anak-anak

dengan ramah, seperti mengucapkan “selamat pagi” atau “apa kabar hari ini?” yang diterapkan sejak anak datang ke sekolah. Ketiga, guru membiasakan mengucapkan salam seperti “Assalamu’alaikum” agar membiasakan anak menghormati sesama dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Keempat, guru membiasakan mengucapkan “tolong, maaf dan terimakasih. Semua ditanamkan guru melalui kegiatan rutin setiap hari dengan konsisten dalam penerapan 5s ini. Implementasi pembiasaan 5S yang diterapkan di TK Khadijah 13 termasuk kegiatan rutin yang terapkan secara alami dalam aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan pembiasaan 5S berperan penting untuk membentuk karakter sosial dalam menumbuhkan karakter ramah pada anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak di TK Khadijah 13 Plampangrejo.

a. Faktor pendukung

Hasil observasi peneliti di TK Khadijah 13 Plampangrejo ditemukan bahwa dalam penerapan 5S ini terdapat faktor pendukung dalam proses pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dalam penerapan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) pada anak TK Khadijah 13 Plampangrejo sebagai berikut:

1) Peran Guru

Peran guru merupakan salah satu faktor paling utama dalam mendukung Implementasi metode 5S (Senyum, sapa, salam, sopan,

dan santun) dalam membentuk karakter ramah pada anak usia dini. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan yang perilakunya secara langsung ditiru oleh anak-anak. Dalam kesehariannya di kelas, guru secara konsisten menunjukkan sikap ramah dan hangat kepada anak-anak. Ibu Siti Aminah ketika wawancara menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk kebiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) pada anak. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti pada kepala sekolah Ibu Siti Aminah yang menyatakan:

“ada beberapa faktor pendukung mbak. yang pertama faktor peran dari guru, lingkungan masyarakat dan dukungan orang tua. Kami sebagai guru berperansangat penting karena kami adalah orang yang setiap hari berinteraksi langsung dengan anak-anak disekolah. Anak-anak usia dini itu belajar dari meniru ya mbak. Jadi apa yang mereka lihat dari guru akan sangat berpengaruh pada perilaku mereka. Kalau kami sebagai guru menunjukkan sikap ramah, menyapa anak-anak dengan senyum, mengucapkan salam, dan berbicara sopan, maka anak akan menirunya dan mulai terbiasa melakukan hal yang sama”

Peneliti juga mewawacarai Ibu Lutfi Intan Sari selaku guru kelompok A beliau mengatakan:

“jadi kami sebagai guru terbiasa menunjukkan sikap ramah seperti tersenyum saat bertemu anak, berbicara sopan dan lembut, anak-anak akan terbiasa juga melakukan hal yang sama. Selain itu, kami membiasakan 5S ini dalam kegiatan sehari-hari seperti saat anak datang ke sekolah, sebelum pulang, dan saat bermain itu sangat berpengaruh mbak⁸⁰”

⁸⁰ Lutfi Intan Sari, diwawancarai penulis, Banyuwangi 27 September 2025.

Ibu Vivi Budi Hastutik selaku guru kelompok B juga menambahkan:

“iya mbak kami sebagai guru memberi contoh lewat tindakan nyata. Kerana menurut saya guru punya peran penting dalam membiasakan penerapan 5S ini. di TK karakter anak masih bisa dibentuk, jadi peran guru itu benar-benar berpengaruh besar mbak⁸¹”

Di TK Khadijah 13 guru membiasakan kebiasaan seperti menyambut anak dengan senyuman di pagi hari, menyapa dengan suara lembut, mengucapkan salam saat bertemu, menggunakan kata-kata sopan, serta menunjukkan sikap santun ketika berbicara maupun bertindak dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan positif. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan, sehingga guru harus menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai 5S. Jika peran guru dilakukan secara optimal dan konsisten, maka anak-anak akan terbiasa untuk bersikap ramah, menghargai orang lain, dan tumbuh dengan karakter yang positif⁸².

2) Dukungan Orang Tua

Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting sebagai pendukung utama dalam implementasi metode 5S, terutama karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah. dukungan orang tua diperlakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai positif yang telah diajarkan di

⁸¹ Vivi Septia Budi Astutik, diwawancarai penulis, Banyuwangi 27 September 2025.

⁸² Siti Aminah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 27 September 2025.

sekolah dapat diteruskan dan diperkuat dalam lingkungan keluarga. Orang tua membiasakan diri menyapa anak dengan ramah, memberikan pelukan dan senyuman saat anak bangun tidur atau pulang sekolah, serta membiasakan penggunaan kata-kata sopan dalam interaksi sehari-hari, secara tidak langsung mengajarkan pentingnya bersikap ramah dan santun kepada orang lain. Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali murid peserta didik kelompok A ibu Dewi Astutik menyatakan bahwa:

“Sikap anak saya sudah mulai terbiasa dengan penerapan 5S ini mbak. Ketika akan masuk rumah mengucapkan salam, dan ketika bertemu temannya di jalan anak saya sudah menyapa dengan ramah dan saat bertemu dengan tetangga sudah tersenyum dan menyapa terlebih dahulu. Saya di rumah juga membiasakan untuk menerapkan 5S ini dalam kehidupan sehari-hari mbak, misalnya saat anak saya bangun tidur saya menyapa dengan senyum, saat anak berbicara, saya membiasakan mendengarkan dengan sopan dan memberi contoh berbicara yang santun⁸³”

Pembiasaan metode 5s tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diterapkan secara nyata di rumah, maka anak akan lebih mudah memahami bahwa perilaku ramah bukan hanya di sekolah, tetapi merupakan bagian dari rutinitas sehari-hari. Konsistensi antara pembiasaan di rumah dan pembelajaran di sekolah sangat menentukan keberhasilan anak dalam membentuk karakter ramah.

3) Pembiasaan di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung yang berperan dalam memperkuat implementasi

⁸³ Dewi Astutik, diwawancarai penulis, Banyuwangi 1 September 2025.

metode 5S dan pembentukan karakter ramah anak usia dini. Anak tidak hanya di rumah atau sekolah, tetapi juga tumbuh dan berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas, seperti lingkungan tempat tinggal, taman bermain, tempat ibadah atau lingkungan sekitar rumah lainnya.

Lingkungan masyarakat terbiasa dengan budaya saling menyapa, senyum kepada tetangga, menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi, serta saling membantu dan mengharagai satu sama lain, maka anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan tersebut akan secara alami meniru dan menyerap nilai-nilai positif tersebut. Pembiasaan di masyarakat ini menjadi penguat dari nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh guru dan orang tua, karena anak mendapatkan pengalaman nyata yang selaras di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat yang positif akan menjadi tempat belajar sosial anak yang baik, sehingga karakter ramah yang diterapkan dapat secara tumbuh secara menyeluruh.

Pernyataan ini diperkuat juga oleh ibu Rini terkait peran orang tua yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter ramah pada putrinya.

“Di sekolah anak sudah diajarkan untuk senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, tapi kalau dirumah dan lingkungan masyarakat tidak diperkuat, saya rasa kurang maksimal mbak. Jadinya, saya selaku orang tua mencoba meneruskan kebiasaan itu dirumah juga agar apa yang ditanamkan di sekolah bisa berlanjut dilingkungan

keluarga. Menurut saya, orang tua punya peran besar mbak⁸⁴.”

b. Faktor penghambat

Pada penerapan 5s di TK Khadijah 13 Plampangrejo bila ada faktor pendukung, pasti ada pula faktor penghambat saat melaksanakan kegiatan tersebut. Berikut adapun beberapa faktor penghambat yang di dapatkan oleh peneliti ketika melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun faktor penghambat dalam penerapan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) pada anak TK Khadijah 13 Plampangrejo sebagai berikut:

1) Tingkatan usia anak

Salah satu faktor penghambat dalam penerapan 5S di TK adalah tingkatan usia anak yang masih awal. Anak usia dini mereka cenderung menunjukkan perilaku spontan, egosentris, dan belum sepenuhnya bisa mengontrol sikap mereka terhadap orang lain.

Dalam konteks penerapan 5S seperti senyum, sapa, salam, sopan dan santun, sebagian anak-anak belum memahami makna mendalam dari tindakan tersebut. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah latar belakang anak kelompok A yang sebagian besar merupakan murid baru yang belum memiliki pengalaman bersekolah sebelumnya. Hal ini membuat mereka masih dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan sekolah, guru, dan teman-teman sekelas. Sebagian besar siswa kelompok A belum

⁸⁴ Rini Eko, diwawancarai penulis, Banyuwangi 1 September 2025.

terbiasa berinteraksi dalam kelompok, guru dan teman-teman sekelas, dan masih tahap menyesuaikan diri dengan rutinitas harian di sekolah. Oleh karena itu, anak kelompok A yang masih baru umumnya membutuhkan pendekatan lebih sabar dan bertahap dari guru agar bisa mengenal dan menjalankan kebiasaan tersebut secara alami⁸⁵.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Aminah mengenai faktor penghambat pembiasaan 5S:

“kami sebagai guru mengalami kendala atau faktor penghambat saat menanamkan nilai-nilai 5S kepada anak-anak kelompok A dan B, terutama bagi anak-anak kelompok A yang baru pertama kali bersekolah mbak. Mereka masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan sekolah, guru, dan teman-teman baru. Hal ini membuat mereka belum memahami sepenuhnya dan mempraktikkan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Maka kami sebagai guru harus mengenalkan konsep 5S ini secara langsung dengan memberi contoh dan bertahap menggunakan cara yang menyenangkan mbak dan penghambat lainnya kurangnya media visual yang terbatas, maka kami harus menggantinya dengan pendekatan verbal dan contoh langsung mbak”

Peneliti juga mewawacarai Ibu Lutfi Intan Sari selaku guru kelompok A beliau mengatakan:

“iya mbak tidak semua anak bisa menerapkan 5S terutama anak kelompok A yang baru. Namun, jika sudah masuk sekolah dan mengenal lingkungan serta mengerti kebiasaan 5S ini anak yang belum terbiasa jika diterapkan terus menerus anak-anak akan mampu mengikuti dan menerapkan pembiasaan tersebut.”

⁸⁵ Siti Aminah, diwawancarai penulis, Banyuwangi 27 September 2025.

2) Minimnya media visual (poster/gambar)

Faktor lain yang turut menjadi penghambat penerapan 5S adalah kurangnya media visual seperti poster atau gambar yang dapat digunakan sebagai pengingat dan sarana pembelajaran di dalam kelas. Anak usia dini sangat terbantu dengan alat bantu visual karena mereka cenderung belajar lebih cepat melalui hal-hal yang bisa dilihat dan ditiru. Keberadaan poster atau gambar yang menampilkan ekspresi senyum, cara menyapa, atau ilustrasi anak berperilaku sopan dapat menjadi pengingat stimulus yang efektif dalam proses pembiasaan⁸⁶.

Ketika media visual tidak tersedia atau kurang menarik perhatian, maka pesan-pesan moral yang ingin disampaikan melalui 5S tidak terserap secara optimal oleh anak. Namun, bila media visual tersebut jumlahnya sangat terbatas, maka guru harus berupaya lebih keras untuk menyampaikan nilai-nilai 5S secara lisan dan melalui contoh langsung. Hal ini bisa menjadi kurang efektif, terutama bila jumlah siswa cukup banyak atau terdapat keterbatasan waktu. Media visual sangat berperan dalam memperkuat pemahaman anak terhadap konsep 5S membantu membentuk kebiasaan positif melalui pengulangan dan pengamatan sehari-hari.

⁸⁶ Wawancara dan observasi, Vivi Septia Budi diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 27 September 2025.

Pernyataan diatas diperkuat juga oleh ibu Vivi Budi

Hastutik selaku guru kelompok B:

“dikelompok B, sebenarnya banyak anak yang sudah mampu menerapkan pembiasaan 5s secara konsisten. Mereka sudah terbiasa memberi salam, tersenyum kepada guru, menyapa teman, dan menunjukkan perilaku sopan, karena sudah melalui proses pembiasaan sejak mereka berada di kelompok A mbak. Salah satu hambatan lainnya adalah minimnya media visual yang mendukung proses pembiasaan ini, jadi dalam penerapan 5S ini kurang maksimal dan kami membutuhkan waktu yang lebih lama”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelompok A dan B serta wawancara dengan 2 wali murid di Tk Khadijah Plampangrejo Cluring Banyuwangi, diketahui bahwa dalam pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Didalam faktor pendukung terdapat peran guru, dukungan orang tua dan pembiasaan di lingkungan yang menjadi pendukung dalam pembiasaan 5S ini disekolah. Selain itu, pada faktor penghambat ada dua faktor yang menjadi tantangan guru yaitu, tahap perkembangan anak dan minimnya media visual (gambar/poster. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru yang konsisten dalam pembiasaan ini sangat diperlukan.

Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengukur pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) pada anak usia dini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku kepala sekolah di TK Khadijah Plampangrejo Cluring

Bnayuwangi. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa pengukuran pembiasaan 5S dilakukan menggunakan kategori perkembangan anak, yaitu BB (Belum Berkembang, MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Penilaian tersebut didasarkan pada hasil observasi harian terhadap perilaku anak selama beraktivitas di sekolah, khususnya dalam pembiasaan 5S. Anak yang masuk dalam kategori BB belum menunjukkan perilaku 5S secara mandiri, sementara anak yang mulai menunjukkan perilaku 5S, namun belum konsisten setiap hari masuk kategori MB. Apabila anak yang sudah mampu menunjukkan 5S dalam kegiatan sehari-hari dan terkadang masih perlu arahan dari guru, dinilai BSH, dan anak yang sudah mampu menunjukkan 5s secara mandiri tanpa harus diingatkan dan konsisten setiap hari diberi nilai BSB. Hal ini diperkuat oleh Ibu Siti Aminah selaku kepala sekolah.

“dalam menilai penerapan nilai-nilai 5S pada anak-anak TK Khadijah, kami menggunakan kategori perkembangan anak, yaitu BB, MB BHS, dan BSB. Kategori ini membantu kami mengukur sejauh mana anak telah memahami dan mempraktikkan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah mbak, penilaian ini kita isi setiap satu bulan sekali mbak jadi kami sebagai guru ada bahan evaluasi dalam menerapkan pembiasaan 5S ini”

Berikut ini dipaparkan data penilaian implementasi metode pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun dalam

meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini di TK Khadijah
13 Plampangrejo⁸⁷.

Tabel 4.4
Data penilaian Pembiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan
dan Santun (5S) Bulan Agustus
Penilaian Kelompok A

No	Nama	Aspek 5s	Indikator Pembiasaan 5s	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aqila Salsabila Putri	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
2.	Alena Khaira Sadikin	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
3.	Novita Sari	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat		√		

⁸⁷ Dokumen dan wawancara, Siti Aminah diwawancarai penulis, Banyuwangi 27 September 2025.

			pembelajaran				
4.	Aida Bahriatul Ulum	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran		√		
5.	Alfie Nizar Ramadhan	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah			√	
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
6.	Ammar Kusuma Wardhani	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran		√		
7.	Anindya Rizqiana Quswa	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√

		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
8.	Aqila Aulya Putri	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah			√	
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
9.	Ardani Faiz Nadia	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
10.	Arsyi Aulia Ziyen	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran		√		
11.	Athallah Rizky Pratama	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	

		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
12.	Azkiya Halwa	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
13.	Azkiya Rizky Ramadhani	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
14.	Divan Saputra	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran		√		
15.	Dwi Yudha Wisanggeni	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah			√	
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√

		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
16.	Fahira Aurala	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
17.	Ghafa Danial Arghani	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
18.	Ghafi Danial Arghani	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
19.	Jovan Dwi Fahlefi	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	

		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
20.	Kay Shima Adzana	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
21.	Latifah Dilla Azzahra	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
22.	Muhammad Rafa Azka Fauzi	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang		√		
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah			√	
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran		√		
23.	Naisa Novalia Ghifari	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah			√	
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran		√		
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah			√	
		Sopan	Berbicara dengan kata-				√

			kata baik dan sopan				
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
24.	Najwa Khilyatul Auliya	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
25.	Novan Saputra	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
26.	Quenetta Almahyra Mecca	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
27.	Rebecca Dara Apriliani	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan				√

			teman dengan ramah				
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
28.	Reynand Melviano Widanta Akbar	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
29.	Wilda Tunnayirohh	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah			√	
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
		Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			14	15
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang		1	15	13
	Jumlah	Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah			6	23
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			13	16
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran		6	14	9

Penilaian Kelompok B

No	Nama	Aspek 5s	Indikator Pembiasaan 5s	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adzril Muhammad Barqi	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyappa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
2.	Ahmad Rizwan Faiz	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyappa guru dan teman dengan ramah			√	
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
3.	Ainia Faida Azmi	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyappa guru dan teman dengan ramah			√	
		sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
4.	Aisyah Nurul Azizah	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyappa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√

		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
5.	Alfarezel Parvez Assegaf	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
6.	Aqila Fatimatuz Zahro	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
7.	Atha Hafizh Alfarezi	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
8.	Davilla Virendra Geffry	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√

		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
9.	Deswita Rafa Celmira	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
10.	Devara Calysta Habibi	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
11.	Elzo Kanaka Anaz	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
12.	Faradiba Alfatunisa	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan				√

			teman dengan ramah				
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
13.	Handaru Safara Agift RR	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
14.	Keynan Kefano	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			√	
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
15.	Muhammad Iqbal Dwi Hidayat	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
16.	Najeela Alfathunisa Daisy	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam				√

			saat datang dan pulang				
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			√	
17.	Naura Putri Hernandra	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			√	
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
18.	Tsamara Latif	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
19.	Azzahra Quensha Afandi	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			√	
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
20.	Syahrul Zulqarnain Salim	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√

		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
21.	Humaira Azahira Mahbobi	Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman				√
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang				√
		Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah				√
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan				√
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran				√
		Senyum	Tersenyum saat bertemu guru/teman			1	20
		Salam	Mengucapkan salam saat datang dan pulang			6	15
	Jumlah	Sapa	Menyapa guru dan teman dengan ramah			2	19
		Sopan	Berbicara dengan kata-kata baik dan sopan			5	16
		Santun	Menunjukkan sikap hormat saat pembelajaran			7	14

Keterangan:

1. BB (belum berkembang)

- Anak belum menunjukan perilaku 5S, seperti tidak tersenyum saat berinteraksi, tidak menyapa atau memberi salam, serta belum memahami konsep sopan santun.

2. MB (mulai berkembang)

- Anak mulai menunjukkan beberapa aspek 5S, tetapi belum secara konsisten yang masih perlu banyak bimbingan dan pengulangan.

3. BSH (berkembang sesuai harapan)

- Anak sudah cukup konsisten dalam menunjukkan perilaku 5S, seperti menyapa teman dan guru, memberi salam, dan mulai memahami sopan santun dalam berperilaku.

4. BSB (berkembang sangat baik)

- Anak menunjukkan perilaku 5S secara spontan dan konsisten tanpa bimbingan, seperti selalu tersenyum, menyapa, memberi salam, serta bersikap sopan dan santun tanpa harus diingatkan.

Dari seluruh jumlah anak 50 anak di TK Khadijah 13, dalam pembiasaan senyum terdapat 15 anak yang menunjukkan kategori *Berkembang Sesuai Harapan (BSH)*, sedangkan 35 anak berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik (BSB)*. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah terbiasa menampilkan ekspresi senyum kepada guru maupun teman-temannya.

Pada pembiasaan salam, terdapat 1 anak dalam kategori MB, sedangkan 21 anak berada pada kategori BSH, sementara 28 anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik BSB. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan menyapa dengan salam sudah mulai menjadi bagian dari keseharian anak, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan penguatan dalam kebiasaannya.

Pada pembiasaan sapa, terdapat 7 anak tergolong dalam kategori BSH dan 42 anak sudah mencapai kategori BSB. Ini menunjukkan bahwa anak-anak sudah menunjukkan kesadaran sosial melalui kebiasaan menyapa teman atau guru secara spontan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang melakukan pembiasaan tersebut dalam situasi tertentu.

Pembiasaan sopan, terdapat 18 anak berada pada tingkat BSH, dan 32 anak telah mencapai BSB. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah terbiasa dengan perilaku sopan, seperti berbicara dengan nada halus dan mengarkan saat orang lain berbicara.

Pembiasaan santun, terdapat 6 anak yang berada dalam kategori MB, sementara 21 anak dalam kategori BSH dan 23 anak berada pada tingkat BSB. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagian besar anak telah menunjukkan pemahaman dan kebiasaan perilaku ssantun dalam interaksi sosial⁸⁸.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ini menunjukkan bahwa pembiasaan 5S telah berjalan efektif dan terbukti terhadap pembentukan karakter ramah, dengan sebagian besar perilaku yang baik dan sangat baik dalam 5S tersebut. Namun, perlu adanya penguatan secara konsisten terutama pada anak-anak yang masih berada dalam kategori *Mulai Berkembang* dan *Berkembangan Sesuai Harapan*, agar semua anak dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam pembentukan karakter sejak usia dini.

⁸⁸ Dokumen, 1 September 2025.

Tabel 4.5
Temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

N0.	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1.	Implementasi 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dapat membentuk karakter ramah pada anak di TK Khadijah 13 Pampangrejo.	<p>Peneliti menemukan bahwa implementasi pembiasaan 5S di TK Khadijah 13 dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan konsisten melalui kegiatan rutin harian sekolah. berikut adalah fakta temuan yang diperoleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan 5s diterapkan sejak awal kedatangan siswa dengan menerapkan senyum, sapa dan salam kepada siswa. Siswa disambut dengan senyuman hangat dan sapaan ceria aar menciptakan lingkungan yang nyaman dan positif. 2. Saat Kegiatan setor iqro' anak-anak dibiasakan mengucapkan salam saat memasuki ruangan, sementara guru mrespon dengan senyuman dan sapa ramah. Guru membimbing anak dengan sabar menjadi contoh nyata sikap santun. Anak-anak juga dibiasakan duduk rapi, menunggu giliran dan mendengarkan teman, sehingga nilai ramah, nilai keteladanan, sopan dan santun tertanam melalui pembiasaan sehari-hari. 3. Membiasakan membaca doa sebelum masuk kelas setelah kegiatan senam. Selama membaca doa, anak-anak dibiasakan berdoa dengan khusuk, menundukan kepala dan meletakan tangan di dada, yang menanamkan nilai sopan dan santun. 4. Membiasakan mencium tangan sebelum masuk kelas anak dengan mengantri tertib sesuai barisan. 5. Guru membiasakan pembelajaran dengan menerapkan nilai sikap ramah pada anak melalui penggunaan bahasa yang lembut serta memberikan apresiasi terhadap hasil belajar anak, misalnya dengan memberikan stiker

		<p>sebagai bentuk penghargaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memantau, mendampingi, dan memperhatikan siswa selama waktu istirahat. Kegiatan ini diisi dengan bermain diluar ruangan secara bebas, di mana anak-anak saling menyapa dan bermain bersama, sehingga dapat meumbuhkan karakter ramah terhadap sesama. 7. Kegiatan bermain bersama di luar kelas yang diadakan 2 minggu sekali memperkuat ikatan sosial sesama anak. 8. Membiasakan membaca doa kepada anak setiap selesai kegiatan dan sebelum pulang guru membiasakan anak bersikap mandiri dengan menempatkan tabungan sedniri di tas, serta menanamkan nilai ramah melalui kebiasaan mencium tangan guru dan orang tua, mengucapkan salam, menyapa teman, tetangga dan guru saat bertemu diluar. <p>Peningkatan karakter ramah anak usia dini di TK Khadijah 13 Plampangrejo dilaksanakan sesuai dengan teori Albert Bndura, yaitu bahwa anak-anak belajar melalui perilaku sosial dan moral melalui proses observasi dan peniruan terhadap model (guru dan orang tua) yang menunjukkan perilaku ramah seperti senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Dalam konteks ini, guru dan lingkungan sekitar berperan sebagai model yang memberi contoh nyata, dan anak meniru perilaku tersebut hingga menjadi kebiasaan yang membentuk karakter ramah.</p>
2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak di TK Khadijah 13 Plampangrejo.</p>	<p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru 2. Dukungan orang tua 3. Pembiasaan dilingkungan masyarakat <p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkatan usia anak 2. Minimnya media visual (poster/gambar)

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti mengenai data atau temuan-temuan yang telah peneliti lakukan dilapangan peneliti. Peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan oleh peneliti dikaitkan dengan teori yang ada. Hasil temuan tersebut disajikan oleh peneliti berdasarkan pada fokus penelitian, berikut paparan temuan data tentang Implementasi Metode Pembiasaan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam Meningkatkan Karakter Ramah Pada Anak Usia Dini di TK Khadijah 13 Plampangrejo. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini di TK Khadijah 13 Plampangrejo.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan penelitian ini, Implementasi 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini di TK Khadijah 13 Plampangrejo dilakukan dengan cara sistematis, menyeluruh, dan konsisten melalui kegiatan rutin harian sekolah. pembiasaan merupakan cara yang paling ampuh untuk diterapkan kepada anak usia dini, karena itu di TK Khadijah 13 dalam meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini menggunakan pembiasaan. Pembiasaan dalam meningkatkan karakter ramah disini adalah membiasakan 5S pada

anak. Menurut Aidah Sari pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan seseorang, karena metode ini berintikan pengalaman yang terus menerus⁸⁹.

Selanjutnya pembiasaan 5S di TK Khadijah 13 dapat terlihat ketika anak-anak menyapa dan memberi salam kepada guru atau teman tanpa harus diingatkan, menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menjalin hubungan sosial. Pembentukan merupakan cara yang paling ampuh untuk diterapkan kepada anak usia dini, karena itu di TK Khadijah 13 dalam meningkatkan karakter ramah pada anak usia dii menggunakan cara pembiasaan.

adapun fakta temuan bahwa guru telah melibatkan siswa secara aktif melalui pembiasaan 5S dalam meningkatkan karakter ramah anak usia dini yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Penyambutan siswa di depan gerbang sekolah agar menciptakan lingkungan yang nyaman.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru secara konsisten menunjukkan sikap ramah dan menyenangkan kepada seluruh peserta didik, terutama saat menyambut anak-anak di pagi hari. Guru menyambut anak-anak dengan senyuman hangat di depan gerbang sebagai bagian rutinitas harian sebelum kegiatan belajar dimulai dengan tujuan menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi anak-anak sejak awal kedatangan mereka. Hal ini

⁸⁹ Aidah Sari, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN," *Jurnal Tarbawi* 3, no. 02 (2017): 249–58, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.

ditujukan agar anak merasa diterima, dihargai, serta termotivasi untuk menunjukkan sikap yang sama kepada orang lain.

Melalui pembiasaan ini, anak-anak mulai meniru sikap guru dengan tersenyum kepada teman, guru, maupun orang lain, yang mencerminkan sikap ramah dalam keseharian mereka. Penerapan sikap senyum ini berdampak baik dan mampu menciptakan suasana yang positif, meningkatkan kepercayaan diri anak, dan membuat anak lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

b. Kegiatan setor Iqro' bagi anak yang mendapat jadwal mengaji.

Guru melibatkan anak dalam pembiasaan salam diberikan saat anak datang, sebelum pulang, dan ketika memulai atau mengakhiri suatu kegiatan seperti kegiatan setor iqro'. Sebelum anak-anak membaca iqro' guru menyapa setiap anak dengan ramah. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dengan nada lembut. Selama kegiatan berlangsung, guru selalu menunjukkan sikap sopan dalam berbicara dan berperilaku. Guru menggunakan bahasa yang halus dan penuh penghargaan kepada anak. Ketika ada anak yang salah membaca atau belum lancar, guru tidak langsung menegur, tetapi dengan sabar mengoreksi. Sikap sopan guru ini menjadi contoh nyata dan sejalan dengan teori Albert Bandura bahwa guru menjadi model langsung bagi anak-anak untuk bersikap santun dalam berkomunikasi, baik guru maupun teman.

- c. Kegiatan senam dilanjutkan membaca doa sebelum masuk kelas.

Kegiatan senam dilakukan setiap pagi di halaman sekolah. Sebagian guru berbaris di depan barisan anak-anak dan sebagian ikut di barisan anak-anak dengan penuh semangat sambil menunjukkan senyum ceria. Guru menyapa anak-anak dengan suara lembut dan penuh semangat. Guru kemudian memimpin senam sambil tersenyum dan sesekali memberikan pujian kepada anak-anak yang bersemangat mengikuti gerakan.

Setelah senam selesai, kegiatan dilanjutkan membaca asmaul husna, doa sebelum masuk ruang kelas, doa untuk orang tua, dan surat pendek. Guru mengingatkan dengan lembut agar anak-anak mengucapkan doa dengan suara pelan namun khusyuk, sambil mengajarkan adab berdoa, seperti menundukan kepala dan meletakkan tangan di depan dada. Sikap sopan dan santun juga terlihat ketika anak-anak menunggu giliran memimpin doa, tanpa berebut atau bersuara keras.

- d. Pembiasaan mencium tangan sebelum masuk kelas dengan tertib.

Guru mengatur barisan dan memastikan setiap anak masuk ke ruang kelas sesuai dengan barisan kelompoknya masing-masing dengan berhitung. Sebelum masuk kelas anak-anak menerapkan kebiasaan mencium tangan semua guru sebagai bentuk pembiasaan sopan santun. Hal ini selaras dengan teori Albert Bandura, karena selama proses ini, guru secara konsisten memberikan contoh dan

arahan agar anak-anak mampu menerapkan nilai sopan dalam kegiatan. Sikap sopan menjadi fondasi dari perilaku ramah, karena anak terbiasa menghargai orang lain melalui kata-kata dan tindakan yang baik.

e. Kegiatan pembelajaran inti dengan menerapkan nilai ramah.

Pembiasaan membaca doa sebelum belajar membantu membangun suasana kelas yang tenang, fokus dan siap untuk memulai pembelajaran. Setelah selesai berdoa, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran inti. Kegiatan inti merupakan bagian terpenting dalam struktur pembelajaran di TK, karena pada tahap inilah anak-anak mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Pada awal kegiatan pembelajaran inti, guru selalu memulai dengan memberikan senyum dan sapaan hangat kepada seluruh anak. Guru menyapa satu per satu anak dengan menggunakan nama panggilan yang akrab dan lembut hal ini menciptakan suasana positif. Aktivitas ini menunjukkan bahwa penerapan unsur senyum dan sapa mampu mebumbuhkan karakter ramah dan rasa percaya diri pada anak. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menunjukkan sikap sopan dan santun melalui penggunaan bahasa yang halus, intonasi suara yang lembut, serta memberikan contoh perilaku menghargai orang lain.

- f. Kegiatan bermain bersama diluar kelas memperkuat ikatan sosial.

Pada kegiatan ini di TK Khadijah 13 secara rutin setiap dua minggu sekali melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar di luar kelas pada hari sabtu, yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelompok A dan B, yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, tetapi juga untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter ramah terhadap sesama. kegiatan ini berdampak baik bagi anak-anak karena anak-anak saling berinteraksi dengan semua kelompok A dan B aktivitas ini menumbuhkan karakter ramah terhadap sesama.

- g. Istirahat

Setelah mengikuti kegiatan ini anak-anak diberikan waktu istirahat. Pada jam istirahat sebagian guru memperhatikan aktivitas anak-anak dan mendampingi anak-anak ketika bermain dan makan bekal. Guru berperan aktif dalam menunjukkan sikap sopan dan santun selama istirahat. Kebiasaan ini guru untuk menciptakan suasana yang hangat dan akrab, serta membuat anak merasa diperhatikan dan disayangi. Setelah makan, anak-anak diberi waktu untuk beristirahat secara bebas.

Kegiatan ini biasanya diisi dengan bermain di luar ruangan. Dalam aktivitas ini anak-anak saling menyapa, berbagi makanan, dan bermain bersama. Guru memberikan penguatan positif dengan memuji anak-anak yang menunjukan sikap ramah. Penguatan positif sederhana

ini membuat anak merasa dihargai dan semakin termotivati. Aktivitas ini berdampak untuk memberi ruang bagi anak untuk bersosialisasi dan melatih keterampilan sosial.

- h. Kegiatan penutup dan pembiasaan membaca doa setelah selesai kegiatan.

Setelah anak-anak mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dari pagi hingga istirahat pada kegiatan penutup guru selalu memulai dengan memberikan senyuman hangat kepada peserta didik. setelah itu, guru menyapa seluruh anak-anak dengan lembut.

Sebelum meninggalkan kelas, guru memimpin doa bersama sebagai bentuk pembiasaan religious dan rasa syukur atas kegiatan belajar yang telah berlangsung. Dalam momen ini, guru mencontohkan sikap sopan dan santun, seperti menundukan kepala dan menjaga ketenangan saat berdoa berlangsung. setelah doa selesai, guru berpamitan dengan anak-anak menggunakan salam yang ramah dan mengarahkan anak-anak untuk mengucapkan salam kepada guru dan teman-teman sebelum meninggalkan ruang kelas. Anak-anak dibiasakan mencium tangan guru dan mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan dan pembiasaan sopan santun. Secara keseluruhan kegiatan penutup, membaca doa dan pulang menjadi bagian penting dalam mengakhiri hari belajar anak di sekolah.

Pada kegiatan penutup guru mencontohkan sikap yang sopan, santun yang berdampak pada anak-anak menunjukkan sikap santun

dan ketika akan pulang anak-anak menunjukkan sikap yang ramah dan tersenyum.

Kegiatan ini merupakan bagian dari tahapan akhir dalam proses pembelajaran harian yang berfungsi untuk mengakhiri kegiatan dengan tenang dan bermakna bagi anak-anak. Kegiatan penutup dimulai dengan refleksi singkat bersama anak-anak didalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak mereflesikan pengalaman belajarnya, melatih kemampuan mengingat, serta mengungkapkan pendapat secara lisan.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini di TK Khadijah 13 Plampangrejo.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwasannya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terhadap pembiasaan 5S. Peran guru memiliki pengaruh karena anak-anak pada usia dini berada dalam fase meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Peran Guru

Peran guru merupakan salah satu faktor paling utama dalam mendukung Implementasi metode 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dalam membentuk karakter ramah pada anak usia dini.

Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan yang perilakunya secara langsung ditiru oleh anak-anak. Dalam kesehariannya di kelas, guru secara konsisten menunjukkan sikap ramah dan hangat kepada anak-anak. Di TK Khadijah 13 guru membiasakan kebiasaan seperti menyambut anak dengan senyuman di pagi hari, menyapa dengan suara lembut, mengucapkan salam saat bertemu, menggunakan kata-kata sopan, serta menunjukkan sikap santun ketika berbicara maupun bertindak dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan positif. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan, sehingga guru harus menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai 5S. Jika peran guru dilakukan secara optimal dan konsisten, maka anak-anak akan terbiasa untuk bersikap ramah, menghargai orang lain, dan tumbuh dengan karakter yang positif.

2) Dukungan Orang Tua

Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting sebagai pendukung utama dalam implementasi metode 5S, terutama karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah. dukungan orang tua diperlakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai positif yang telah diajarkan di sekolah dapat diteruskan dan diperkuat dalam lingkungan keluarga. Orang tua membiasakan diri menyapa anak dengan ramah,

memberikan pelukan dan senyuman saat anak bangun tidur atau pulang sekolah, serta membiasakan penggunaan kata-kata sopan dalam interaksi sehari-hari, secara tidak langsung mengajarkan pentingnya bersikap ramah dan santun kepada orang lain.

Pembiasaan metode 5s tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diterapkan secara nyata di rumah, maka anak akan lebih mudah memahami bahwa perilaku ramah bukan hanya di sekolah, tetapi merupakan bagian dari rutinitas sehari-hari.

3) Pembiasaan di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung yang berperan dalam memperkuat implementasi metode 5S dan pembentukan karakter ramah anak usia dini. Anak tidak hanya di rumah atau sekolah, tetapi juga tumbuh dan berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas, seperti lingkungan tempat tinggal, taman bermain, tempat ibadah atau lingkungan sekitar rumah lainnya.

Lingkungan masyarakat terbiasa dengan budaya saling menyapa, senyum kepada tetangga, menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi, serta saling membantu dan mengharagai satu sama lain, maka anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan tersebut akan secara alami meniru dan menyerap nilai-nilai positif tersebut. Pembiasaan di masyarakat ini menjadi penguat dari nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh guru dan orang tua, karena anak

mendapatkan pengalaman nyata yang selaras di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat yang positif akan menjadi tempat belajar sosial anak yang baik, sehingga karakter ramah yang diterapkan dapat secara tumbuh secara menyeluruh.

b. Faktor Penghambat

1) Tingkat Usia Anak

Salah satu faktor penghambat dalam penerapan 5S di TK adalah tahap tingkat usia anak. Dalam konteks penerapan 5S seperti senyum, sapa, salam, sopan dan santun, sebagian anak-anak belum memahami makna mendalam dari tindakan tersebut. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah latar belakang anak kelompok A yang sebagian besar merupakan murid baru yang belum memiliki pengalaman bersekolah sebelumnya. Hal ini membuat mereka masih dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan sekolah, guru, dan teman-teman sekelas. Sebagian besar siswa kelompok A belum terbiasa berinteraksi dalam kelompok, guru dan teman-teman sekelas, dan masih tahap menyesuaikan diri dengan rutinitas harian di sekolah. Oleh karena itu, anak kelompok A yang masih baru umumnya membutuhkan pendekatan lebih sabar dan bertahap dari guru agar bisa mengenal dan menjalankan kebiasaan tersebut secara alami.

2) Minimnya media visual (poster/gambar)

Faktor lain yang turut menjadi penghambat penerapan 5S adalah kurangnya media visual seperti poster atau gambar yang dapat digunakan sebagai pengingat dan sarana pembelajaran di dalam kelas. Anak usia dini sangat terbantu dengan alat bantu visual karena mereka cenderung belajar lebih cepat melalui hal-hal yang bisa dilihat dan ditiru. Keberadaan poster atau gambar yang menampilkan ekspresi senyum, cara menyapa, atau ilustrasi anak berperilaku sopan dapat menjadi pengingat stimulus yang efektif dalam proses pembiasaan.

Ketika media visual tidak tersedia atau kurang menarik perhatian, maka pesan-pesan moral yang ingin disampaikan melalui 5S tidak terserap secara optimal oleh anak. Namun, bila media visual tersebut jumlahnya sangat terbatas, maka guru harus berupaya lebih keras untuk menyampaikan nilai-nilai 5S secara lisan dan melalui contoh langsung. Hal ini bisa menjadi kurang efektif, terutama bila jumlah siswa cukup banyak atau terdapat keterbatasan waktu. Media visual sangat berperan dalam memperkuat pemahaman anak terhadap konsep 5S membantu membentuk kebiasaan positif melalui pengulangan dan pengamatan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Khadijah 13 Plampangrejo Banyuwangi telah diterapkan secara sistematis, konsisten, dan menyeluruh dalam kegiatan rutin harian sekolah untuk menumbuhkan karakter ramah pada anak. dapat disimpulkan sebagai:

1. Peningkatan karakter ramah pada anak usia dini dilakukan dengan pembiasaan metode 5S yang diterapkan dalam kegiatan sekolah. pembiasaan 5S diajarkan oleh guru dengan cara memberi contoh secara nyata kemudian ditirukan oleh anak. Pembiasaan 5S ini di mulai dari penyambutan siswa digerbang dengan senyum hangat sehingga anak-anak menidru sikap ramah, setoran iqro' bagi yang mendapat jadwal mengaji guru membimbing anak dengan lembut serta sabar dan santun dalam komunikasi, senam dan membaca doa saat kegiatan berlangsung guru menunjukan senyum, sapaan hangat dan bimbingan adab berdoa, kegiatan pembelajaran inti guru konsisten menerapkan senyum, sapa,, sikap santun serta melibatkan anak dalam interaksi sosial,jam istirahat memberikan ruang bagi anak untuk bersosialisasi, di sesi penutup guru membimbing anak membaca doa, memberikan salam dan menamnamkan kebiasaan sopan santun. Untuk meningkatkan karakter ramah anak usia dini di TK Khadijah 13 melalui pembiasaan 5S dilaksanakan seesuai dengan teori Albert Bandura.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter ramah pada anak usia dini melalui pembiasaan 5S sebafei berikut:

a. Faktor pendukung

1) Peran guru

Peran guru merupakan salah satu faktor paling utama dalam mendukung Implementasi metode 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dalam membentuk karakter ramah pada anak usia dini. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan yang perilakunya secara langsung ditiru oleh anak-anak.

2) Dukungan orang tua

Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting sebagai pendukung utama dalam implementasi metode 5S, terutama karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah. dukungan orang tua diperlakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai positif yang telah diajarkan di sekolah dapat diteruskan dan diperkuat dalam lingkungan keluarga.

3) Pembiasaan di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung yang berperan dalam memperkuat implementasi metode 5S dan pembentukan karakter ramah anak usia dini. Anak tidak hanya di rumah atau sekolah, tetapi juga tumbuh dan berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas, seperti lingkungan tempat tinggal, taman bermain, tempat ibadah atau

lingkungan sekitar rumah lainnya.

b. Faktor penghambat

1. Tingkat Usia Anak

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah latar belakang anak kelompok A yang sebagian besar merupakan murid baru yang belum memiliki pengalaman bersekolah sebelumnya. Hal ini membuat mereka masih dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan sekolah, guru, dan teman-teman sekelas. Sebagian besar siswa kelompok A belum terbiasa berinteraksi dalam kelompok, guru dan teman-teman sekelas, dan masih tahap menyesuaikan diri dengan rutinitas harian di sekolah. Oleh karena itu, anak kelompok A yang masih baru umumnya membutuhkan pendekatan lebih sabar dan bertahap

2. Minimnya media visual (poster/gambar)

Faktor lain yang turut menjadi penghambat penerapan 5S adalah kurangnya media visual seperti poster atau gambar yang dapat digunakan sebagai pengingat dan sarana pembelajaran di dalam kelas. Ketika media visual tidak tersedia atau kurang menarik perhatian, maka pesan-pesan moral yang ingin disampaikan melalui 5S tidak terserap secara optimal oleh anak.

B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis mempunyai beberapa saran yang dapat meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini

melalui pembiasaan 5S:

1. Diberikan penguatan (*reward*) seperti media papan khusus di setiap kelas di mana anak-anak diberi token (bentuk bintang, stiker) di setiap nama masing-masing sebagai penguatan positif atas perilaku baik yang ditunjukkan anak.
2. Melibatkan guru untuk mengadakan evaluasi perilaku anak secara berkala dan berikan pendampingan jika ada anak yang masih kesulitan dengan mengajak anak berdiskusi secara sederhana.
3. Memanfaatkan media pembelajaran kreatif, seperti lagu 5S, video, poster atau gambar dan cerita bergambar untuk mengenalkan dan memperkuat konsep 5S.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, and Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Albi Anggito, J S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Amirudin, Ja’far, Elih Herlina, and Hani Siti Nuraeni. “Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 82–90. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.258>.
- Anggraeni, Cindy, Elan Elan, and Sima Mulyadi. “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya.” *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.
- Despania. “Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Ramah Anak Untuk Membangun Nilai Karakter Anak Usia Dini Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu.” *Journal of Engineering Research* 10, no. 1 (2023): 35–45.
- Dr. Hasanuddin, M.si. *Biopsikologi Pembelajaran : Teori Dan Aplikasi*. Banda aceh: Syiah Kuala University Press, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=ecHRDwAAQBAJ>.
- Dr. Hj. Khadijah, M A, and M P Nurul Zahriani Jf. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Merdeka Kreasi Group, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=cipQEAAAQBAJ>.
- Feida Noorlaila Isti`adah, M P, M P Rahmat Permana, and pikisuperstra/ freepik. *TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN*. EDU PUBLISHER, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=pInUDwAAQBAJ>.
- Gampang Saiful Hada, and Erna Zumrotun Erna. “Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter Di Sekolah Dasar.” *Janacitta* 7, no. 1 (2024): 63–71. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.3055>.
- Harlen Simanjuntak, Josua Noviarda Tanjung, Risky Siburian, Santa Monica Sinaga. “Pelatihan Kesopanan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 7–21.

- Haryanti, Nik, Winarto Winarto, Muhibbuddin Muhibbuddin, and Thoha Putra. "Analisis Pendidikan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum, Sapa, Salam) Kelas Iii Di Sdi Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 1 (2022): 60–70. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.396>.
- Hidayat, Yusuf, and Lela Nurlatifah. "Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022." *Jurnal Intisabi* 1, no. 1 (2023): 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>.
- Husna, Nurul Auliani, Santoso Santoso, and Erik Aditia Ismaya. "Penanaman Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Pada Siswa Sekolah Dasar." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 561–67. <https://doi.org/10.54371/jhip.v5i2.441>.
- Iwan, Iwan. "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 98–121. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>.
- Khaironi, Muliana. "PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI" 01, no. 2 (2017): 82–89.
- Kholidiyah, Saadatul. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 33. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4086>.
- Kusumaningrum, Risma Ayu. "Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar." *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 20–28. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>.
- Lefudin, M.Pd. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Edited by Cv Budi Utama. Deepublish, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=WU5iEQAAQBAJ>.
- Maksum, Khanif. "Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul" IX, no. 2 (2018): 90–97.
- Maulidah, Fitrotul, and Hendrik Pandu Paksi. "Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) Di SDN Suruh Sidoarjo." *Jpgsd* 7, no. 4 (2019): 3285–94.
- Muhammad Fariq, Wan, Amrina Rosyada, and Ulfa Rahma Dhini. "Peran Orang

- Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 17-19; Perspektif Tafsir Al-Misbah.” *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 377–94. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7587>.
- Mulyani, Novi. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (2017): 133–47. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Nurjanah, Ida, and Abdul Halim Sholeh. “Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di MIN 02 Kota Tangerang Selatan.” *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 1 (2020): 58–73.
- Nurjanah, Siti. “Penerapan Nilai Budi Pekerti Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Manshuro Ambon.” *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 2, no. 1 (2022): 52. <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1388>.
- Nurliani Firdaus, and Ramli. “Senyum : Psikologi Positif Dan Psikologi Islam.” *Indonesian Journal of Islamic Counseling* 5, no. 1 (2023): 72–82. <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i1.5359>.
- Octavia, S A. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=rpdREQAAQBAJ>.
- Pembentukan, Dalam, and Karakter Siswa. “BUDAYA 5 S (SENYUM , SAPA , SALAM , SOPAN , SANTUN) DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN” 2 (2019): 187–204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3601261>.
- Permadi, Ade Salahudin, and Andriansyah. “Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqmanayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir.” *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 17, no. 6 (2022): 64–76.
- Priyanto, Aris. “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” *Jurnal Ilmiah Guru “COPE,”* no. 02 (2016): 1–7.
- Prof. Dr. H. Punaji Setyosari, M.Ed. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Prenadamedia Group. PT Kharism. jakarta: Prenada Media, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>.
- Rahimah, Hj. Rahimah. “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional AUD(STPPA

- Tercapai)Di TK Indriyasana.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 80–92. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3502>.
- Ramopoly, I H, A Sari, M Yuliasih, L Judijanto, S R Arsiwie, H R Damanik, A Yusufi, B Laoli, N Mustapa, and R Firdaus. *Pendidikan Karakter: Penerapan Pendidikan Ramah Anak Di Lingkungan Sekolah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=pAAcEQAAQBAJ>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rusiadi. “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 9 (2023): 846–57.
- Rustini, Tin. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10321>.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Saleh, Sirajuddin. “Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung.” *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Saputra, Aidil. “Pendidikan Anak Pada Usia Dini.” *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 192–209.
- Sari, Aidah. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN.” *Jurnal Tarbawi* 3, no. 02 (2017): 249–58. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.
- Sekolah, Lingkungan. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah” 5 (2019): 173–90.
- Senyum, Budaya, and D A N Santun. “Analisis Literatur Kesadaran Diri Terhadap” 9, no. 2 (2024): 128–36.
- Setiadi, Fadlan Masykura, Sri Maryati, and Angge Sapto Mubharokkh. “Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK Dan SD) Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 1–11. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/24432>.

- Surokim. "Riset Komunikasi: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi." *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 2016, 285. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.
- Susianty Selaras Ndari, A.V.K.M., R S Dewi, and A Kafkaylea. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=CR6CDwAAQBAJ>.
- Syifa Fauziah Nur Inayah, Novan Ardy Wiyani. "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun (5S) Pada Anak Usia Dini" 2 (2022): 12–25.
- Taflikhah. "Implementasi Metode Pembiasaan 3S (SENYUM, SAPA, SALAM) Untuk Meningkatkan Karakter Bersahabat Pada Anak Usia Dini Di PAUD Umi Maryam Desa Botekan Ulujami Pematang," 2021, 167–86.
- Uchrowi, Z, and P T B Pustaka. *Karakter Pancasila*. PT Balai Pustaka (Persero), 2012. <https://books.google.co.id/books?id=SuzFDAAAQBAJ>.
- Ujud Supriaji, S.P.I.M.P.I., A F Qohar, and A F Rohman. *THE POWER OF HOSPITALITY (Jalan Menuju Sukses Dengan Ramah Tamah)*. PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2025. https://books.google.co.id/books?id=lj0_EQAAQBAJ.
- Ulfadhilah, Khairunnisa. "Penanaman Karakter Disiplin Di Lingkungan Ramah Anak." *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 153–58. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12713>.
- Ulfatihah, Hernita. *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*. Pekanbaru, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>.
- Ulya, Khalifatul. "318947-Pelaksanaan-Metode-Pembiasaan-Di-Pendidikan-Eb00Eae9." *Asatifa: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.
- Umbase, Limunada. "Metode Pembiasaan N." *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 04 (2023): 87–96. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2024/01/9.-Megarini-Metode-Pembiasaan-dalam-pembentukan-karakter-Anak-USia-Dini-.pdf>.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Edited by Eni Fariyatul Fahyuni. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2016.
- Warsini, Warsini, Budi Kristanto, Sri Aminingsih, and Tunjung Sri Yulianti. "Edukasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Sekolah." *Abdimas Kosala : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 33–37.

<https://doi.org/10.37831/akj.v3i1.319>.

Zahra, Syafiqoh Az. “Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan.” *Journal of Engineering Research* 10, no. 1 (2023): 35–45.



LAMPIRAN 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lanti Erdayana
 NIM : 214101050006
 Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 5 November 2025
 Saya yang menyatakan


 Lanti Erdayana
 NIM: 214101050006

LAMPIRAN 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode Pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak kelompok di TK Khodijah 13 Plampangrejo, Banyuwangi	1. Metode Pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) 2. Karakter ramah	1. Metode Pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) <ul style="list-style-type: none"> a. Senyum <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan anak tersenyum kepada orang lain • Kemampuan anak untuk tersenyum dalam situasi sosial yang berbeda b. Sapa <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan anak menyapa teman, guru, atau orang disekitar mereka • Kemampuan anak mengucapkan sapaan yang sesuai • Respon anak terhadap sapaan orang lain c. Salam <ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu 	1. Primer <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru TK Khodijah 13 c. Peserta didik umur 4-5 tahun d. Orang tua 2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi b. Buku atau artikel ilmiah c. Jurnal d. Majalah atau surat kabar e. Dokumen rencana pembelajaran 	1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: Taman Kanak-Kanak (TK) Khodijah 13 Plampangrejo, Banyuwangi 3. Subyek Penelitian: Anak usia dini umur 4-5 tahun, Guru TK dan wali murid. 4. Objek penelitian: Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)	1. Bagaimana implementasi 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dapat membentuk karakter ramah pada anak di TK Khodijah 13 Plampangrejo? 2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam meningkatkan karakter ramah pada anak di TK Khodijah 13 Plampangrejo?

		<p>mengucapkan salam dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anak memberikan salam saat bertemu orang lain <p>d. Sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anak dalam berbicara menggunakan bahasa yang sopan • Tindakan anak dalam menghormati orang yang lebih tua. <p>e. Santun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anak dalam penggunaan bahasa yang santun dalam interaksi sehari-hari <p>Karakter ramah anak</p> <p>a. Kemampuan berinteraksi social</p> <ul style="list-style-type: none"> • Respon anak terhadap ajakan berbicara atau berinteraksi dengan teman-teman atau orang dewasa <p>b. Empati dan kepedulian terhadap orang lain</p>		<p>dalam meningkatkan karakter ramah</p> <p>5. Teknik Dan Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi <p>6. Analisis Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Inferensi atau validasi <p>7. Keabsahan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik Triangulasi metode 	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anak untuk merespon perasaan orang lain, misalnya menenangkan teman yang sedih • Kemampuan anak yang menunjukkan perhatian kepada teman atau orang lain <p>c. Kemampuan berbicara dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anak untuk berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun • Kemampuan anak menggunakan kata-kata yang sopan seperti “tolong, terimakasih dan maaf” <p>d. Perilaku menyenangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan anak untuk bertindak positif (misalnya menyapa dengan senyuman, memberi salam dengan hangat) 			
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Lanti Erdayana

NIM : 214101050006

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Metode Pembiasaan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam Meningkatkan Karakter Ramah Pada Anak Usia Dini Di TK Khadijah 13 Plampangrejo, Banyuwangi

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (20,8 %)

1. BAB I : 26%

2. BAB II : 30 %

3. BAB III : 30 %

4. BAB IV : 8 %

5. BAB V : 3 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 30 Oktober 2025
 Penanggung jawab turnitin

(Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd.)
 NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

LAMPIRAN 4

PEDOMAN PENELITIAN**1. Pedoman Observasi**

- a. Untuk mengetahui letak geografis dan kondisi TK Khadijah 13 Plampangrejo Banyuwangi
- b. Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana TK Khadijah 13 Plampangrejo Banyuwangi
- c. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan 5S dalam meningkatkan karakter ramah anak usia dini di TK Khadijah 13
- d. Untuk mengetahui hasil implementasi pembiasaan 5s dalam meningkatkan karakter ramah anak usia dini di TK Khadijah 13 Plampangrejo

2. Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Subjek
1	2	3	4
	Bagaimana Implementasi metode 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dapat membentuk karakter ramah pada anak usia dini di TK Khadijah 13 Plampangrejo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implemtansi pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah? 2. Bagaimana peran guru dalam menerapkan pembiasaan untuk meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Siti Aminah 2. Ibu Intan Sari 3. Ibu Vivi Budi

		di TK Khadijah 13 Plampangrejo?	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam kehidupan sehari-hari anak di lingkungan rumah? 2. Apa ada peningkatan perilaku yang paling terlihat pada anak setelah diterapkannya pembiasaan 5S dalam kegiatan disekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Dewi Astutik 2. Ibu Rini
2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam meingkatkan karakter ramah pada anak di TK Khadijah 13 Plampangrejo?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan 5S di sekolah? 2. Apa faktor pendukung dalam implementasi metode pembiasaan 5S di sekolah? 3. Bagaimana peran guru menerapkan implementasi metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Siti Aminah 2. Ibu Intan Sari 3. Ibu Vivi Budi


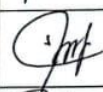
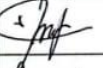
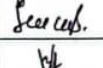
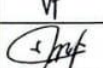
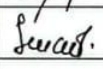

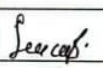
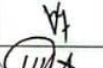
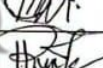
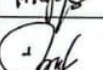

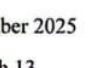
		pembiasaan 5S dalam meningkatkan karakter ramah pada anak usia dini di TK 4. Khadijah 13?	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Foto kegiatan disekolah seperti, saat awal kedatangan siswa, kegiatan dikelas, saat istirahat atau bermain dan setoran iqro’.
- b. Foto pelaksanaan pembiasaan 5S.
- c. Denah atau letak kelas dan halaman lembaga TK Khadijah 13 Plampangrejo Cluring Banyuwangi.
- d. Visi, misi, dan Tujuan TK Khadijah 13 Plampangrejo Cluring Banyuwangi.
- e. Data guru TK Khadijah 13 Plampangrejo Cluring Banyuwangi

LAMPIRAN 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TK KHADIJAH 13 PLAMPANGREJO CLURING BANYUWANGI


No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Partisipan	Paraf
1	Selasa, 29 Juli 2025	Silaturahmi dan Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	Siti Aminah	
2	Kamis, 31 Juli 2025	Meminta data-data dan profil sekolah TK Khadijah 13	Siti Aminah	
3	Senin, 25 Agustus 2025	Observasi dan Wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas A dan guru kelas B	Siti Aminah	
			Lutfi Intan Sari	
			Vivi Septia Budi	
4	Rabu, 27 September 2025	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas A dan guru kelas B	Siti Aminah	
			Lutfi Intan Sari	
			Vivi Septia Budi	
5	Senin, 1 September 2025	Observasi dan wawancara dengan guru kelas A, guru kelas B dan 2 wali murid	Lutfi Intan Sari	
			Vivi Septia Budi	
			Rini Eko	
			Dewi Astutik	
6	Sabtu, 13 September 2025	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	Siti Aminah	

Banyuwangi, 13 September 2025

Kepala TK Khadijah 13


 Siti Aminah, S.Pd.I

LAMPIRAN 6



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUWANGI
TAMAN KANAK-KANAK (TK)
KHADIJAH 13
 NIS.000090 NPSN.20569728 NSS.002052506004
 Alamat: Ds. Krajan, Desa Plampangrejo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur. Pos 68482

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 11/TK.KH.13/IX/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: SITI AMINAH, S.Pd.I
NIP	: -
Pangkat/Gol.Ruang	:
Jabatan	: Kepala TK
Unit Kerja	: TK Khadijah 13

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :



Nama	: LANTI ERDAYANA
NIM	: 214101050006
Semester	: 9 (Sembilan)
Program Studi	: PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Status	: Mahasiswa UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan benar benar telah melaksanakan penelitian tentang Implementasi Metode Pembiasaan 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di TK KHADIJAH 13 Plampangrejo, sejak Tanggal 29 juli Sampai Dengan 13 September 2025.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Cluring, 14 September 2025
 Kepala TK Khadijah 13



SITI AMINAH, S.Pd.I

LAMPIRAN 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13080/In.20/3.a/PP.009/07/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Khadijah 13 Plampangrejo

Jl. Diponegoro, Dusun Krajan, Plampangrejo, Kec. Cluring, Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101050006

Nama : LANTI ERDAYANA

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Pembiasaan 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dalam Meningkatkan Karakter Ramah Pada Anak Usia Dini di TK Khadijah 13 Plampangrejo, Banyuwangi" selama 45 (empat puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Aminah S,Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Juli 2025

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



LAMPIRAN 8



Dokumentasi Mengikuti Upacara dengan tertib



Dokumentasi berdoa sebelum masuk kelas



Dokumentasi ketika baru datang dan pulang sekolah



Dokumentasi anak-anak spontan memberi senyuman dan mengucapkan salam



Dokumentasi anak-anak bertukar cerita dengan senyuman





Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas kelompok A dan B



Dokumentasi wawancara dengan wali murid kelompok A dan B



Dokumentasi mengaji iq'ro dengan tertib dan sopan



Dokumentasi mendengarkan guru dengan sopan



Dokumentasi lingkungan sekolah



Dokumentasi bermain bersama dengan senyuman ramah antara kelompok A dan B



Dokumentasi media pembiasaan 5S



Dokumentasi faktor dukungan dari masyarakat dan orang tua

Lampiran 9

Dokumen RPPH

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK KEC. CLURING

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1/6/1
 Hari /tgl :
 Kelompok usia : B
 Tema/sub tema : Lingkungkanku / Sekolahku

Materi :
 - Kebersihan lingkungan sekolah
 - Berkreasi dengan berbagai media
 - Memakai seragam sekolah
 - Tolong menolong dengan teman
 - Menyanyi lagu Taman yang paling indah
 - Gerakan senam

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan :
 - Gambar baju seragam
 - Topi dan dasi
 - Pensil
 - Krayon

Karakter : Peduli Lingkungan

Proses kegiatan
A. PEMBUKAAN ±30 MENIT
 1. Salam
 2. Berdo'a / bacaan solat
 3. Absensi
 4. Apersepsi
 5. Berdiskusi tentang seragam sekolah
 6. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan sekolah
 7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI KEGIATAN ±60 MENIT
 - Anak mengamati gambar sekolahnya
 - Anak menanyakan tempat tempat yang ada di sekolahnya
 - Anak mengetahui perbedaan kantor guru dan kelas
 - Anak menyebut guna masing masing kantor guru dan kelas
 - Anak melakukan kegiatan
 - mewarnai gambar sekolah
 - menghitung jumlah meja di kelasnya
 - menebali kata di bawah gambar sekolahku

Kegiatan pengaman
 - Anak bermain peluncur ruangan

C. ISTIRAHAT (KBB) ±30 MENIT
 - Cuci tangan
 - Makan Bersama
 - Bermain bebas di luar

D. Penutup ±30 MENIT
 - Menanyakan perasaan anak selama kegiatan bermain
 - Menyanyi bajuku
 - Menginformasikan kegiatan untuk besok
 - Berdo'a salam

Mengetahui
Kepala Tk

Guru kelas B

BIODATA PENULIS

Nama: Lanti Erdayana : Lanti Erdayana

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 20 Juli 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas/jurusan : FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Dusun Rumping Plampangrejo Cluring Banyuwangi

E-mail : lantierdayana@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. RA Perwanida 1

2. Mi Miftahul Ulum 1

3. MTsN 4 Banyuwangi

4. SMA Negeri 1 Cluring